

**FENOMENA *INDEPENDENT WOMAN* PADA KOMUNITAS  
*DRIVER OJEK ONLINE GO LADIES* di DESA PLOSO,  
KECAMATAN TAMBAKSARI, KOTA SURABAYA**

**(Ditinjau dari Teori Feminisme Liberal)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
(S. Sos) dalam Bidang Sosiologi**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh:**

**Ema Masjurroh  
NIM : I73219044**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**JURUSAN ILMU SOSIAL**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**JANUARI 2023**

## PERNYATAAN

### PENANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Ema Masjurroh

Nim : I73219044

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Fenomena *Independent Woman* Pada Komunitas *Driver* Ojek Online Go Ladies di Desa Ploso, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya (Ditinjau dari Teori Feminisme Liberal).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga Pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 11 November 2022

Yang menyatakan



Ema Masjurroh  
NIM: I73219044

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Ema Masjurroh

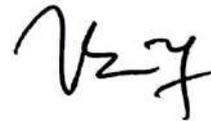
Nim : I73219044

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul: **“Fenomena *Independent Woman* Pada Komunitas *Driver Ojek Online Go Ladies* di Desa Ploso, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya (Ditinjau dari Teori Feminisme Liberal)”**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 11 November 2022

Pembimbing



Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S. Sos, M.Si  
NIP : 197607182008012022

## PENGESAHAN

Skripsi oleh **Emas Masjurroh** dengan judul : **“Fenomena *Independent Woman* Pada Komunitas *Driver Ojek Online Go Ladies* di Desa Ploso, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya (Ditinjau dari Teori *Feminisme Liberal*)”** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus didepan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 16 Januari 2023.

### TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos, M.Si  
NIP : 197607182008012022

Penguji II



Prof. Dr. Isa Anshori, Drs., M.Si  
NIP : 196705061993031002

Penguji III



Dr. Dwi Setianingsih, M. Pd I  
NIP : 197212221999032004

Penguji IV



Masitah Effendi, M. Sosio  
NIP : 199105172020122027

Surabaya, 16 Januari 2023

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Dr. Abd Chalik, M.Ag

NIP : 197306272000031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ema Masjurroh  
NIM : 173219044  
Fakultas/Jurusan : FISIP / Sosiologi  
E-mail address : emamasjurroh@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Fenomena Independent Woman pada Komunitas Driver Ojek Online Go Ladies di Desa Ploso, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya (Ditinjau dari Teori Feminisme Liberal)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Maret 2023

Penulis

( Ema Masjurroh )  
*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

**Emas Masjurroh, 2022.** *Fenomena Independent Woman pada Komunitas Driver Ojek Online Go Ladies di Desa Ploso, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya (Ditinjau dari Teori Feminisme Liberal)*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

**Kata Kunci :** *Independent woman dan Komunitas.*

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji bagaimana kehidupan sosial ekonomi *independent woman* di komunitas *driver* ojek online Go Ladies dan mengapa *independent woman* menjadi pilihan dalam menjalani proses sosial. Dari rumusan masalah tersebut terdapat sub bab pembahasan didalamnya, antara lain pembahasan mengenai perempuan yang mengambil keputusan sebagai *independent woman* dan upaya mereka dalam memperjuangkan kebebasan menurut diri dan stabilitas dalam melangsungkan proses sosial.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis data deskriptif dan teknik pengumpulan data observatif, wawancara, serta dokumentasi. Teori yang digunakan dalam analisis Fenomena *Independent Woman* pada komunitas *driver* ojek online Go Ladies adalah teori feminisme liberal oleh Mary Wollstonecraft.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Kehidupan sosial ekonomi *independent woman* di komunitas go ladies ditentukan oleh factor keadaan rumah tangga seperti halnya sama-sama ditinggalkan oleh suami yang mengharuskan mereka untuk bekerja seorang diri sehingga mereka memandang status sebagai *independent woman*, mereka mempunyai kesamaan masalah didalam rumah tangga yang menjadikan mereka menjadi satu kesatuan dengan tujuan yang sama untuk pemenuhan kebutuhan hidup, dengan adanya komunitas go ladies para perempuan bisa bebas berekspresi dan berkreasi dengan pelatihan-pelatihan yang diadakan (2) Pilihan menjadi *independent woman* dalam menjalani proses sosial mengharuskan seorang wanita melakukan peran ganda dimana mereka berperan menjadi tulang punggung sebagai ayah yang mengharuskan mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya sekaligus ibu yang merawat, mendidik serta mengurus pekerjaan rumah disebuah profesi yang mayoritasnya adalah laki-laki dengan banyaknya stigma yang dilontarkan oleh masyarakat tidak menjadi kendala dalam memenuhi nafkah untuk keluarganya.

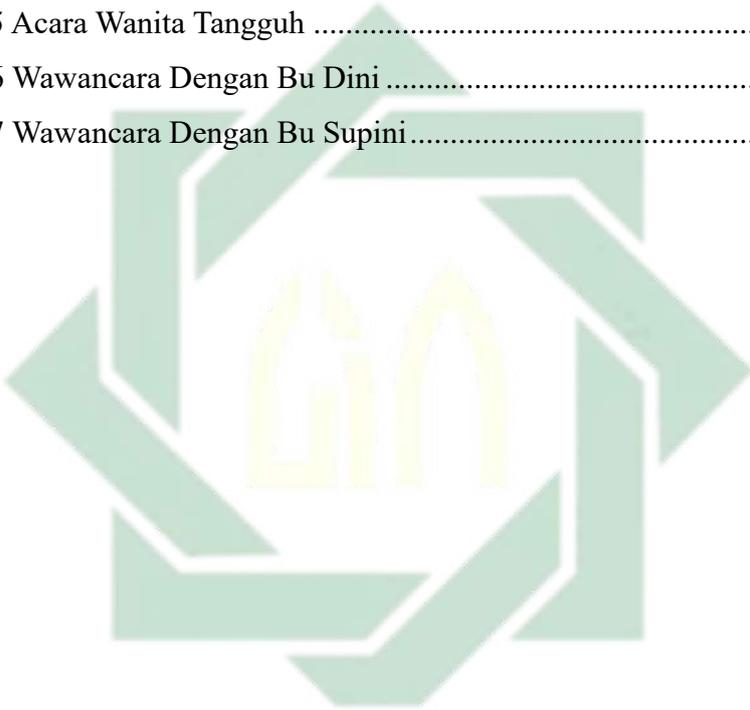
## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>PENANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Konseptual.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II FENOMENA INDEPENDENT WOMAN PADA KOMUNITAS DRIVER OJEK ONLINE GO LADIES di DESA PLOSO, KECAMATAN TAMBAKSARI, KOTA SURABAYA</b> .....	18
A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Fenomena <i>Independent Woman</i> Pada Komunitas <i>Driver</i> Ojek Online Go Ladies di Desa Ploso, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya.....	21
C. Teori Feminisme Liberal Mary Wollstonecraft .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
C. Pemilihan Subyek Penelitian.....	41
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	42

E.	Jenis dan Sumber Data .....	44
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	45
G.	Teknik Analisis Data .....	48
H.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	50
<b>BAB IV FENOMENA INDEPENDENT WOMAN PADA KOMUNITAS DRIVER OJEK ONLINE GO LADIES di DESA PLOSO, KECAMATAN TAMBAKSARI, KOTA SURABAYA (Ditinjau dari Teori Feminisme Liberal) .....</b>		
A.	Gambaran Umum Tambaksari .....	52
B.	Sejarah Terbentuknya Komunitas Go Ladies .....	57
C.	Fenomena <i>Independent Woman</i> Pada Komunitas <i>Driver</i> Ojek Online Go Ladies di Desa Ploso, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya.....	60
D.	Fenomena <i>Independent Woman</i> Pada Komunitas <i>Driver</i> Ojek Online Go Ladies di Desa Ploso, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya (Ditinjau dari Teori Feminisme Liberal).....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		
A.	Kesimpulan .....	84
B.	Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		
A.	Pedoman Wawancara .....	90
B.	Jadwal Penelitian.....	91
C.	Dokumentasi .....	92
D.	Biodata Penulis .....	95

## DAFTAR GAMBAR

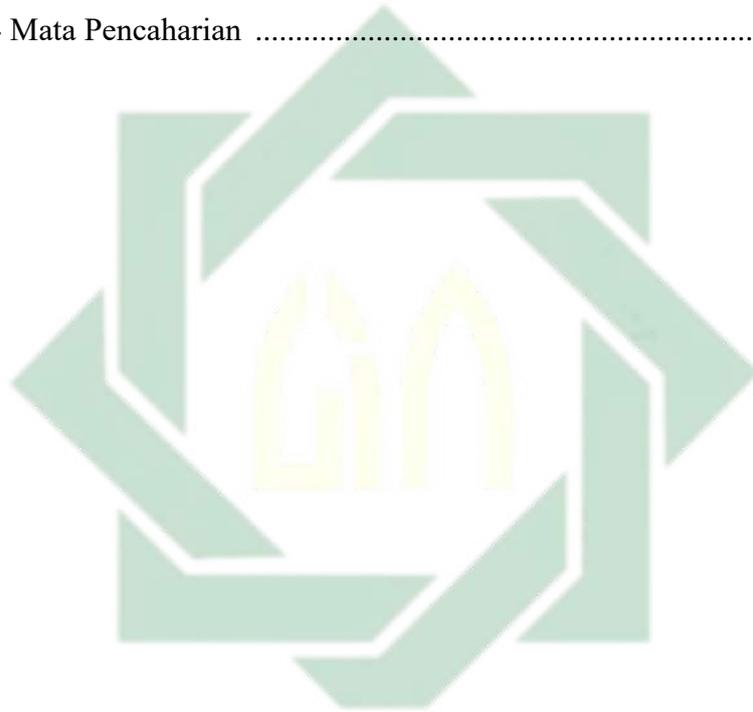
Gambar 1 Peta Kecamatan Tambaksari .....	52
Gambar 2 Logo Komunitas Go Ladies .....	59
Gambar 3 Acara Baksos .....	64
Gambar 4 Acara Kopdar.....	66
Gambar 5 Acara Wanita Tangguh .....	70
Gambar 6 Wawancara Dengan Bu Dini .....	73
Gambar 7 Wawancara Dengan Bu Supini.....	75



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan <i>Independent Woman</i> .....	41
Tabel 4.1 Keadaan Geografis Kecamatan Ploso .....	53
Tabel 4.2 Penduduk .....	54
Tabel 4.3 Status Penduduk .....	55
Tabel 4.4 Mata Pencaharian .....	56



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Independent woman* adalah wanita merdeka atas hak yang dipilihnya. Seorang *independent woman* mendapat tugas ganda, peran ibu menjadi bertambah sebagai pencari rezeki dan pengasuh anak. Dampak dari kehidupan keluarga *independent woman* terhadap pemenuhan ekonomi keluarga seperti kebutuhan sehari-hari, perlengkapan sekolah anak serta biaya-biaya tidak terduga lainnya yang menjadi beban bagi perempuan *independent woman*. Dampak tersebut bukan hanya karena hilangnya salah satu orang tua, melainkan ditentukan pula oleh faktor lainnya, seperti status sosial ekonomi orang tuanya dalam kebiasaan dalam keluarga.<sup>2</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunitas adalah kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu, masyarakat atau paguyuban. Sedangkan secara definisi, komunitas merupakan sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

---

<sup>2</sup> Latifah, Nur Aini. 2008. Makalah Seminar: Pemberdayaan Perempuan Sebuah Upaya Mencetak Generasi Unggulan. Tultungagung: Pusat Studi Gender STAIN Tulungagung.

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial, memiliki naluri untuk hidup dengan orang lain. Naluri manusia untuk selalu hidup dengan orang lain disebut dengan *gregariousness* sehingga manusia juga disebut dengan *sosial animal* (hewan sosial). Karena sejak lahir manusia sudah memiliki dua hasrat atau keinginan pokok, yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan manusia di sekelilingnya (masyarakat) dan keinginan untuk menjadi satu dengan alam disekelilingnya.<sup>3</sup> Kelompok sosial adalah sebuah naluri manusia sejak dia dilahirkan. Naluri ini yang selalu mendorongnya untuk selalu menyatukan hidupnya dengan orang lain dalam kelompoknya.

Penelitian terdahulu oleh Irma Verasatiwi dan Roro Retno Wulan menghasilkan bahwa latar belakang pemilihan profesi sebagai pengemudi ojek online di konstruksi oleh identitas diri yang berkaitan dengan motivasi dalam dirinya.<sup>4</sup> Penelitian lain oleh Angelus Ewid, Benedhikta Kikky Vuspitasari menghasilkan bahwa kondisi dukungan utama *single mother* adalah keluarganya dan motivasi untuk bangkit dari keterpurukannya adalah memberi kehidupan yang layak bagi dirinya dan anak-anaknya.<sup>5</sup> Penelitian lain oleh Afina Septi Rahayu menghasilkan bahwa banyaknya beban yang ditanggung *single mother* dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan anak-anaknya. misalnya pendidikan dan kebutuhan makan sehari-hari menuntut *single mother*

---

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Satu Pengantar*, (PT. Raja Grafindo: Jakarta, 2006), hal.101

<sup>4</sup> Irma Verasatiwi dan Roro Retno Wulan, "Studi Fenomenologi Pengemudi Ojek Online Perempuan di Kota Bandung Dalam Kajian Feminisme", *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta diurna*. Vol.14, NO. 1 APRIL 2018

<sup>5</sup> Angelus Ewid, Benedhikta Kikky Vuspitasari, "Single Mother Dalam Membangun Ekonomi Keluarga", *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*. Vol.11, No.2 (2020)

untuk tidak kenal lelah mencari uang.<sup>6</sup> Penelitian lain oleh Alif Fadzilatus Siti Arofah1 dan Yus'afin Taji Alam dengan hasil bahwa penemuan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar latar belakang perempuan memilih bekerja sebagai *driver* ojek online adalah karena posisinya yang saat ini sebagai single parent dan harus menghidupi keluarganya serta memenuhi kebutuhan rumah tangganya terutama untuk anak.<sup>7</sup>

Kata *driver* berasal dari bahasa Inggris jika diartikan kedalam bahasa Indonesia artinya: supir, pengemudi, tukang setir, pengendara. Gojek lahir dari ide sang CEO (*chief executive officer*) dan *managing director* Nadiem Makarim yang mengaku seorang pengguna ojek. Ojek yang merupakan kendaraan bermotor roda dua ini memang transportasi yang sangat efektif untuk mobilitas di kemacetan kota. Jadi pada penelitian saya komunitas *driver* ojek online Go Ladies adalah sekumpulan/komunitas orang wanita yang menjadi pengemudi ojek berbasis online.

Di era yang semakin modern ini, manusia semakin memiliki mobilitas yang tinggi sehingga menuntut banyak hal terutama kepraktisan dan kemudahan dalam segala hal, tidak terkecuali sarana publik. Beberapa bidang sudah menerapkan sistem online sebagai solusi kepraktisan dan kemudahan dalam meningkatkan waktu. Seiring perkembangan tersebut beberapa bidang semakin

---

<sup>6</sup> Afina Septi Rahayu, "Kehidupan Sosial Ekonomi Single Mother dalam Ranah Domestik dan Publik", Jurnal Analisa Sosiologi, Vol.6, No.1. April 2017

<sup>7</sup> Alif Fadzilatus Siti Arofah1 dan Yus'afin Taji Alam, "Eksistensi *Driver* Ojek Online Wanita Sebagai Bentuk Kesetaraan Gender", Jurnal Sosiologi Nusantara, Vol.5, No.2 (2019)

berkembang dan menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru yang membuka harapan untuk individu selalu berkarya dan menentukan pekerjaan atau mata pencahariannya, salah satunya dalam bidang transportasi umum. Sarana transportasi umum terutama di kota besar tentunya memiliki beraneka ragam jenis, mulai dari roda dua hingga roda empat.<sup>8</sup>

Perkembangan globalisasi mendorong semakin kreatifnya para individu untuk selalu mengembangkan dirinya, termasuk pengembangan teknologi di mata individu. Pertumbuhan teknologi hampir menuntut keseluruhan aspek menjadi digital atau online, hingga pemesanan transportasi umum yang lebih dikenal sebagai transportasi online. Dengan kemajuan pesat teknologi juga membuka beraneka ragam mata pencaharian baru semakin luas. Kini masyarakat menggunakan transportasi online dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga keberadaan transportasi online sangat dibutuhkan untuk menunjang mobilisasi yang dituntut cepat.<sup>9</sup>

Transportasi online itu sendiri adalah transportasi yang memanfaatkan teknologi. Dengan pemanfaatan teknologi tersebut muncullah beberapa aplikasi yang ada di Indonesia seperti grab dan go-jek yang menjadi konsumsi publik sekarang ini. Dengan kemunculan aplikasi yang semakin diminati masyarakat tersebut, memicu terjadinya perluasan lapangan pekerjaan dibidang jasa ojek online tersebut. Perekonomian masyarakat menjadi semakin

---

<sup>8</sup> Andhika Cahya Purwanto, "Eksistensi Ojek Pangkalan Didalam Perkembangan Transportasi Berbasis Informasi Dan Teknologi", Jurnal: SOLIDARITY, Vol.7, No.1, 2018. H. 244

<sup>9</sup> Ibid : 245

maju meskipun kebutuhan masyarakat pun semakin meningkat. Kebutuhan masyarakat dilihat dari presentasi meningkatnya penggunaan aplikasi ojek online yang sangat diminati masyarakat. Berdasarkan survei yang terbaru untuk pengguna ojek online yang dilakukan lembaga *riset ecommerceIQ* (eIQ) yang dipublikasikan pertengahan Februari 2018, go-jekek ternyata masih menjadi favorit masyarakat Indonesia dalam memilih transportasi berbasis aplikasi daring. Sebanyak 56% responden memilih menggunakan go-jek setiap harinya, 33% memilih grab, dan hanya 8% untuk uber. Survei ini menghitung suara apabila responden pernah menggunakan layanan transportasi berbasis aplikasi tersebut. Dilihat dari data statistik tersebut bahwasannya tingkat penggunaan aplikasi diminati masyarakat karena masyarakat memiliki kemudahan untuk mengakses tersebut, melihat pasar penggunaan aplikasi ojek online yang semakin berkembang dan sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat. Kemunculan transportasi aplikasi ojek online pun juga sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat lainnya.<sup>10</sup>

Kini masyarakat menggunakan transportasi online dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga keberadaan transportasi online sangat dibutuhkan untuk menunjang mobilisasi yang dituntut cepat. Dibalik pesatnya pertumbuhan transportasi online saat ini, terdapat konstruksi sosial yang bermunculan dari para *drivernya* sendiri. Konstruksi sosial yang menggambarkan para *driver*

---

<sup>10</sup> Ayu Aziah dan Popon Rabia Adawia "Analisis Perkembangan Industri Transportasi Online di Era Inovasi Disruptif (Studi Kasus PT Gojek Indonesia), Jurnal Humaniora. Vol 18. No. 2. September 2018. H. 150

ojek online didominasi oleh kaum laki-laki sehingga muncul dominasi patriarki dalam konsep konstruksi sosial karena lingkungan masyarakat selalu berasumsi bahwa pekerjaan yang berkaitan dengan kegiatan yang didominasi oleh kaum pria/maskulin dimana pekerjaan seperti berkendara, menjemput dan mengantarkan orang dari satu tujuan ke tujuan yang lain dan sering terkena debu kotor kendaraan dan setiap hari selalu bersinggungan dengan jalanan dan padatnya orang berkendara, merupakan hal profesi yang bisa dilakukan oleh pria/maskulin.

Meskipun demikian, terdapat para wanita yang memilih menjadi *driver* ojek online sebagai pekerjaan mereka, dengan konstruksi sosial yang bahwasannya profesi tersebut merupakan profesi maskulin tidak menyudutkan niat para *driver* ojek online wanita untuk terus mencari nafkah dan memperjuangkan keberadaannya di lingkungan sosial untuk tetap mencari kesejahteraan hidup dengan bekerja sebagai *driver* ojek online meskipun perlu usaha yang cukup untuk wanita ini untuk menunjukkan keberadaan wanita mampu melakukan profesi maskulin tersebut, dengan dominasi laki-laki yang cukup banyak dalam pekerjaan *driver* ojek online eksistensi wanita merupakan capaian mereka untuk tetap berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehingga dapat diartikan eksistensi sebagai pemikiran manusia yang dimanfaatkan keberadaannya dan mengatasi seluruh pengetahuan yang objektif. Berdasarkan pemikiran tersebut, manusia dapat menjadi dirinya sendiri dan menunjukkan bahwa dirinya adalah makhluk eksistensi dan keberadaannya diakui dan dikenali. Dengan eksistensi tersebut dapat mengubah pola masyarakat

sehingga ruang kesetaraan mereka dapat diterima oleh masyarakat khususnya para *driver* ojek konvensional atau ojek pangkalan.<sup>11</sup>

Ruang kesetaraan sendiri disimbolkan dalam bentuk gender diartikan sebagai konstruksi sosiokultural yang membedakan karakteristik maskulin dan feminim. Moore mengemukakan bahwa gender berbeda dari seks dan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang bersifat biologis. Istilah gender dikemukakan oleh para ilmuwan sosial dengan maksud untuk menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki yang mempunyai sifat bawaan (ciptaan Tuhan) dan bentukan budaya (konstruksi sosial). Gender adalah perbedaan peran, fungsi, dan tanggungjawab antara laki-laki dan perempuan yang tercipta dari hasil konstruksi sosial masyarakat dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan. Meskipun problematika *driver* ojek online sangat kompleks, sehingga masuk ke dalam pandangan konstruksi sosial, profesi tersebut tidak hanya dilakukan oleh para kaum lelaki saja.<sup>12</sup>

Pada dasarnya setiap manusia memiliki kendali penuh pada kehendaknya masing-masing, termasuk kehendaknya dalam menentukan suatu tujuan maupun keinginan. Tiap manusia memiliki hak untuk apa saja yang menurut mereka adalah jalan yang harus ditempuh, contohnya adalah memilih suatu pekerjaan atau mata pencaharian sebagai sarana untuk mencukupi

---

<sup>11</sup> Irma Verasatiwi dan Roro Retno Wulan, *Studi Fenomenologi Pengemudi Ojek Online Perempuan di Kota Bandung Dalam Kajian Feminisme*, Jurnal: Acta diurna, VOL.14, NO.1, APRIL 2018. h. 91

<sup>12</sup> Yeni Nuraeni dan Ivan Lilin Suryono, *Analisis Kesetaraan Gender dalam Bidang Ketenagakerjaan di Indonesia*, Vol.20, No. 01, 2021. H.76

kebutuhannya. Namun, seringkali manusia merasa bahwa kodratnya tidak untuk mata pencaharian tertentu. Individu merasa suatu mata pencaharian tersebut bukan termasuk dalam ranahnya.

Timbulnya Stereotip bahwa perempuan tidak cocok bekerja di lapangan sudah menjadi pemikiran mendasar di lingkungan sosial. Perempuan dianggap hanya cocok untuk mengurus anak dan rumah tangga, tetapi dengan adanya tuntutan kehidupan yang semakin meningkat saat ini, stereotip tersebut banyak disanggah oleh kaum perempuan. Mereka memilih untuk tidak hanya mengurus anak dan rumah tangga, tetapi juga bekerja.<sup>13</sup> Pekerjaan yang dipilih pun tidak selalu pekerjaan yang dianggap cocok untuk dilakoni perempuan, tetapi mereka juga memilih menjalani pekerjaan yang dianggap tabu untuk dikerjakan oleh kaum perempuan. Emansipasi wanita yang kian lama kian digiatkan mendorong para kaum perempuan untuk menyetarakan keberadaannya dengan kaum laki-laki. Kaum perempuan merasa memiliki kekuatan yang setara dengan laki-laki sehingga mereka berusaha memperjuangkan haknya agar tidak dibedakan dengan laki-laki.

Penelitian kali ini saya tertarik memilih suatu tema mengenai *independent woman* dimana dapat diartikan sebagai sikap tidak bergantung pada orang lain. Bisa berdiri sendiri dan membuat pilihan yang terbaik untuk hidup ini. Menjadi perempuan mandiri pun adalah kebebasan dan hak kita. Meski mungkin sampai

---

<sup>13</sup> Irma Verasatiwi dan Roro Retno Wulan, *Studi Fenomenologi Pengemudi Ojek Online Perempuan di Kota Bandung Dalam Kajian Feminisme*, Jurnal: Acta diurna, VOL.14, NO.1, APRIL 2018. h. 98

saat ini kita masih terus belajar dan berproses menjadi perempuan mandiri, setidaknya dalam prosesnya kita belajar untuk lebih menghargai hidup ini. Menjadi mandiri bukan berarti egois melakukan segala sesuatunya sendiri. Kita tetap butuh orang lain. Tetap butuh bantuan dan pertolongan orang lain. Ada hal-hal yang memang tak bisa kita lakukan seorang diri. Tapi menjadi pribadi yang mandiri berarti berani mengambil sikap untuk tidak selalu menyusahkan orang lain. Tantangan hidup semakin keras. Hidup terus bergerak. Dinamika kehidupan diwarnai dengan berbagai masalah baru. Bila kita tak membekali diri dengan kemampuan untuk berusaha menjadi perempuan mandiri, kita bisa tertinggal jauh. Perlu ketegasan untuk menjadi sosok yang mandiri. Kita bebas menjadi perempuan mandiri selama kita siap menanggung tanggung jawab untuk menciptakan hidup yang lebih baik lagi. Belajar untuk lebih dewasa dengan menjadi perempuan mandiri. Menciptakan kehidupan yang bahagia bersama orang-orang tercinta. Bisa menjalani setiap fase kehidupan dengan sebaik-baiknya. Kita selalu punya kekuatan dan kemampuan untuk menjadi perempuan yang mandiri. Tinggal seberapa besar kemauan dan tekad kita berjuang untuk menjadi pribadi yang lebih baik tersebut.

Penelitian ini berada di suatu lokasi di Kota Surabaya yakni basecamp komunitas Go Ladies. Dimana basecamp pada komunitas Go Ladies ini merupakan basecamp yang berlokasi di Jl. Karang Empat Besar, Desa Ploso, Kec. Tambaksari, Kab. Surabaya. Basecamp komunitas Go Ladies adalah tempat berkumpulnya para *driver* ojek online wanita jika ada acara, komunitas ini beranggotakan para wanita hebat yang diketuai oleh seorang wanita juga,

pada komunitas Go Ladies terdiri dari beberapa anggota yang memilih pekerjaan sebagai *driver* ojek online. Dengan melakukan penelitian di sebuah lokasi khusus yang memang menjadi pusat berkumpulnya para *driver* ojek online. Dengan latar belakang yang berbeda-beda dimiliki oleh setiap wanita, mereka berusaha menunjukkan eksistensinya dalam lingkungan sosial agar dianggap mampu untuk menjalani sebuah profesi yang setara dengan laki-laki. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sosial ekonomi para pengemudi ojek online perempuan dalam menjalani kehidupannya, serta bagaimana para pengemudi ojek online perempuan mengkonstruksikan dirinya di lingkungan masyarakat. Berangkat dari fenomena tersebut penulis mengangkat judul Fenomena *Independent Woman* Pada Komunitas *Driver* Ojek Online Go Ladies di Desa Ploso, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya (Ditinjau dari Teori Feminisme Liberal).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan pada latar belakang, maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi *independent woman* di komunitas *driver* ojek online go ladies?
2. Mengapa *independent woman* menjadi pilihan dalam menjalani proses sosial?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk menentukan jawaban dari pernyataan atas rumusan masalah. Maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memahami kehidupan sosial ekonomi *independent woman* di komunitas *driver* ojek online go ladies?
2. Memahami *independent woman* menjadi pilihan dalam menjalani proses sosial?

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam proses penelitian ada manfaat yang ingin didapatkan. Adapun beberapa manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini mencabar teori Feminisme liberal yang dikemukakan oleh Marry Wollstonecraft berpendapat bahwa jika perempuan ingin mendapatkan persamaan gender maka perempuan tidak hanya mendapatkan pendidikan yang sama dengan pria namun juga kesempatan yang sama pula untuk menikmati kebebasan sipil dan ekonomi. Wollstonecraft berpendapat bahwa sistem yang harus berubah agar perempuan bisa hadir nyata dalam sistem masyarakat. Hasil analisis dasar pemikiran Marry Wollstonecraft ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap konsep dan bentuk interaksi sosial dalam

diskursus teori feminisme liberal pada komunitas Go Ladies dan sebagai media pengembangan keilmuan secara teoritis.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu baru dan khazanah pengetahuan untuk peneliti juga dapat memberikan sumbangsih mengenai permasalahan yang serupa dengan topik penelitian.

### b. Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana tambahan informasi dan rujukan penelitian bagi mahasiswa, teoritis maupun praktis, serta untuk memperkaya koleksi literatur universitas dalam keilmuan sosiologi.

## E. Definisi Konseptual

Dalam hal penelitian perlu kiranya diberikan pengertian terhadap istilah mengenai hal-hal yang diteliti. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pemahaman serta meminimalisir kesalahpahaman dalam mengartikan sebuah istilah.

### 1. *Independent woman*

*Independent woman* adalah wanita mandiri yang cenderung dapat memenuhi segala keinginannya sendiri. *Independent woman* selalu

mengedepankan pemikiran yang logis dan kerap kali terlihat sangat enjoy karena hidupnya sangat realistis.

*Independent woman* pada penelitian saya adalah perempuan yang bisa melakukan banyak hal seorang diri. Mereka biasanya memiliki karakteristik mandiri, tidak bergantung dengan orang lain, disiplin, tegas, pekerja keras dan bisa melakukan segala sesuatunya sendiri. Di masyarakat banyak persepsi mengenai wanita yang dianggap mandiri, karena rata-rata dari mereka yang mempunyai penghasilan, oleh karena itu membuat banyak pandangan yang malah membuat wanita mandiri menjadi salah, setiap orang berhak melakukan apa saja yang ia mau dan tidak memandang gender. Jadi dapat disimpulkan bahwa *independent woman* pada komunitas *driver* ojek online ini adalah seorang ibu rumah tangga yang sudah menikah tetapi hidup sendiri tanpa suami dan memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

## 2. Ojek Online

Lapangan pekerjaan yang pada saat ini mengikuti perkembangan teknologi salah satunya adalah pekerjaan yang terdapat pada bidang transportasi *online* yaitu sebagai *driver ojek online*. Ojek online merupakan angkutan umum yang sama dengan ojek pada umumnya, yang menggunakan sepeda motor sebagai sarana pengangkutan namun ojek online dapat dikatakan lebih maju karena telah terintegrasi dengan

kemajuan teknologi.<sup>14</sup> Ojek online merupakan ojek sepeda motor yang menggunakan teknologi dengan memanfaatkan aplikasi pada smartphone yang memudahkan pengguna jasa untuk memanggil pengemudi ojek tidak hanya dalam hal sebagai sarana pengangkutan orang dan atau barang namun juga dapat dimanfaatkan untuk membeli barang bahkan memesan makanan sehingga dalam masyarakat global terutama di kota-kota besar dengan kegiatan yang sangat padat dan tidak dapat dipungkiri masalah kemacetan selalu menjadi polemik, ojek online ini hadir untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan mengedepankan teknologi yang semakin maju.

Pekerjaan ojek online tidak hanya bisa dilaksanakan oleh laki-laki saja melainkan wanita juga memiliki kesempatan untuk terjun dalam pekerjaan sebagai *driver ojek online* sehingga dalam penelitian ini seorang wanita melakukan sebuah profesi yang dianggap tabu oleh sebagian masyarakat namun mereka memiliki alasan tersendiri yaitu untuk kebutuhan rumah tangga atau financial yang begitu besar dan mendesak yang membuat perempuan juga ikut turut berpartisipasi untuk bekerja agar bisa mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

---

<sup>14</sup> Fitriani, Annisa Aulia, *Analisis Perbedaan Pendapatan Ojek Sepeda Motor Berbasis Online di Kota Surabaya*, 2018. H. 9

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian fenomena *independent woman* pada komunitas *driver* ojek online Go Ladies di Desa Ploso, Kec. Tambaksari, Kota Surabaya yang ditinjau dari teori feminisme liberal. Sehingga penelitian dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu ada susunan sistematika pembahasannya. Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, setiap bab membahas masalah keduanya berbeda tetapi terkait satu sama lain.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran umum tentang topik yang dibahas peneliti. Dalam bab ini peneliti menyajikan poin-poin pembahasan pendahuluan berupa latar belakang, rumusan masalah dan tujuan serta manfaat penelitian. Dilanjutkan dengan pembahasan definisi konseptual dan sistematika pembahasan dalam penelitian.

### **BAB II : KAJIAN TEORITIK**

Pada bab ini berisi tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang masih relevan atau masih ada keterkaitannya dengan fenomenan *independent woman*, serta menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan untuk mengurai atau menganalisis topik pembahasan pada penelitian Fenomena *Independent Woman* Pada Komunitas *Driver* Ojek Online Go Ladies di Desa Ploso, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. Dan landasan teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut adalah Teori Feminisme Liberal.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti menjelaskan metode penelitian yang digunakan, diteruskan dengan pendekatan dan jenis pendekatan yang digunakan, ada pula lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data keabsahan data.

### **BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini peneliti mendeskripsikan penjelasan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian yaitu deskripsi mengenai Fenomena *Independent Woman* Pada Komunitas *Driver* Ojek Online Go Ladies di Desa Ploso, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. Dalam bab ini peneliti juga menyajikan data secara keseluruhan baik data primer maupun data sekunder, data yang dicantumkan yaitu data yang berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi *independent woman* dan pilihan menjadi *independent woman* dalam menjalani proses sosial tersebut serta pendalaman data terkait topik penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini adalah bab terakhir pada penulisan penelitian ini, pada bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan atas hasil penelitian tentang fenomena *independent woman* pada komunitas *driver* ojek online Go Ladies. Selanjutnya peneliti memberikan saran kepada subjek penelitian, yang berdasarkan dari temuan – temuan yang telah dilakukan selama penelitian. Saran yang diberikan dapat berupa rekomendasi, solusi, dan juga motivasi

pada subjek penelitian agar dapat lebih berkembang dan lebih baik untuk kedepannya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**BAB II**  
**FENOMENA INDEPENDENT WOMAN PADA KOMUNITAS *DRIVER***  
**OJEK ONLINE GO LADIES di DESA PLOSO, KECAMATAN**  
**TAMBAKSARI, KOTA SURABAYA**

**A. Penelitian Terdahulu**

Dari beberapa judul penelitian yang pernah diteliti dan masih berkaitan dengan judul “Fenomena *Independent Woman* Pada Komunitas *Driver* Ojek Online Go Ladies di Kawasan Tambaksari” diantaranya.

1. Jurnal yang ditulis oleh Irma Verasatiwi dan Roro Retno Wulan dengan judul **Studi Fenomenologi Pengemudi Ojek Online Perempuan Di Kota Bandung Dalam Kajian Feminisme** penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan gambaran dari hasil penelitian. Metode penelitian dicari dengan tepat untuk dapatnya digunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif karena salah satu alasannya bahwa penelitian ini tidak bisa dilepaskan dari konteksnya. Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengobservasi tempat penelitian adalah dengan observasi. Usaha pengamatan atau observasi yang cermat, dapat dianggap merupakan salah satu cara penelitian ilmiah yang paling sesuai bagi para ilmuwan dalam bidang ilmu sosial.

Jurnal yang ditulis oleh Irma Verasatiwi dan Roro Retno Wulan perbedaan dengan penelitian saya, saya lebih berfokus pada bagaimana status *independent woman* menjadi pilihan dalam menjalani proses sosial pada *Driver* ojek online yang memang menganalisis dengan menggunakan

teori Feminisme Liberal dari Marry Wollstonecraft, dan dari adanya perbedaan studi kasus.

2. Penelitian lain dilakukan oleh Angelus Ewid, Benedhikta Kikky Vuspitasari dari Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuaana, Bengkayang, Indonesia dengan judul ***Single mother Dalam Membangun Ekonomi Keluarga***. Dengan hasil *Single mother* merupakan hal yang menyulitkan karena semua pekerjaan dan tanggung jawab yang dijalankan oleh suami dan istri dilanjutkan seorang diri, berbagai tanggung jawab mulai dari membesarkan anak-anak, mendidik, merawat dan mencari nafkah dilakukan seorang diri. *Single mother* bukan sebuah pilihan melainkan terdorong oleh kondisi-kondisi tertentu yang tidak dapat dihindari dan terjadi dalam kehidupan keluarga yang kemudian berdampak positif dan negatif tergantung dari situasi awal yang mendorong perpisahan. Menyikapi kondisi ini dukungan utama *single mother* adalah keluarganya dan motivasi untuk bangkit dari keterpurukannya adalah memberi kehidupan yang layak bagi dirinya dan anak-anaknya.

**Persamaan** : Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai cara bertahan untuk membangun ekonomi keluarga dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

**Perbedaan** : Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian. Penelitian tersebut membahas mengenai kesetaraan *single mom* dalam membangun ekonomi keluarga. Sedangkan dipenelitian

ini membahas mengenai *independent woman* pada *driver* ojek online Wanita.

3. Jurnal yang ditulis oleh Afina Septi Rahayu dengan judul **Kehidupan Sosial Ekonomi *Single Mother* dalam Ranah Domestik dan Publik** penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan gambaran dari hasil penelitian. Metode penelitian dicari dengan tepat untuk dapatnya digunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif karena salah satu alasannya bahwa penelitian ini tidak bisa dilepaskan dari konteksnya. Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengobservasi tempat penelitian adalah dengan observasi. Usaha pengamatan atau observasi yang cermat, dapat dianggap merupakan salah satu cara penelitian ilmiah yang paling sesuai bagi para ilmuan dalam bidang ilmu sosial.

Jurnal yang ditulis oleh Afina Septi Rahayu perbedaan dengan penelitian saya, saya lebih berfokus pada bagaimana status *independent woman* menjadi pilihan dalam menjalani proses sosial pada *Driver* ojek online yang memang menganalisis dengan menggunakan teori Feminisme Liberal dari Marry Wollstonecraft, dan dari adanya perbedaan studi kasus.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Alif Fadzilatus Siti Arofah1 dan Yus'afin Taji Alam dari Universitas Negeri Malang, Fakultas Ilmu Sosial, Jurnal Sosiologi Nusantara. Dengan judul **Eksistensi *Driver* Ojek Online Wanita Sebagai Bentuk Kesetaraan Gender** dengan hasil bahwa Penemuan di

lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar latar belakang perempuan memilih bekerja sebagai *driver* ojek online adalah karena posisinya yang saat ini sebagai single parent dan harus menghidupi keluarganya serta memenuhi kebutuhan rumah tangganya terutama untuk anak. Salah satu pengalaman berbeda yang didapat oleh *driver* ojek online perempuan adalah beberapa customer yang memilih untuk membonceng sang *driver* karena terdapat perasaan empati terhadap *driver* wanita. Pandangan *driver* ojek online terhadap sesama *driver* wanita lainnya adalah tidak pernah mempermasalahkan meskipun *driver* ojek identik dengan pekerjaan laki-laki karena selagi pekerjaan yang dilakukan positif dan bisa saling membantu satu sama lain maka hal ini bukan suatu permasalahan.

**Persamaan** : Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai *Driver* Ojek Online dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

**Perbedaan** : Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian. Penelitian tersebut membahas mengenai kesetaraan gender pada *driver* ojek online Wanita. Sedangkan dipenelitian ini membahas mengenai *independent woman* pada *driver* ojek online Wanita.

## **B. Fenomena *Independent Woman* Pada Komunitas *Driver* Ojek Online Go Ladies di Desa Ploso, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya**

### **1. Kehidupan Sosial Ekonomi *Independent Woman* di Komunitas *Driver* Ojek Online Go Ladies**

Menjadi perempuan tanpa suami, khususnya karena perceraian, realitasnya berdampak stigma bagi sebagian keluarga karena perceraian berarti kelemahan sebagai perempuan dan suami dalam sebuah perkawinan. Tanpa pernah mau melihat berbagai faktor penyebab dan kondisi perempuan bercerai, masyarakat cenderung menghakimi dan memberikan label buruk pada perempuan bercerai. Tidak heran jika banyak perempuan yang mati-matian bertahan dalam perkawinannya meskipun mengalami berbagai tindak kekerasan dan ketidakadilan, atau sudah bertahun-tahun ditinggalkan suaminya tanpa kabar karena merasa tidak sanggup menghadapi tekanan sosial sebagai perempuan bercerai.<sup>15</sup> Bagi seorang *independent woman* masalah dan tekanan muncul bukan hanya berasal dari keluarga saja. Selain faktor ekonomi dan mengasuhan anak, masalah juga berpotensi timbul dari masyarakat, terutama dalam bidang pekerjaan yang dilakukan misalnya pekerjaan yang dilakukan *independent woman* sebagai *driver* ojek *online*, tidak dipungkiri rasa keberpihakan selalu ada pada setiap manusia, entah itu secara individu maupun kelompok, banyak faktor yang melatar belakangi hal tersebut salah satunya adalah perbedaan prinsip dan kepentingan, yang dianggap berbeda maupun bersebrangan tentu dianggap menjadi oposisi.

Dalam konstruksi masyarakat, perempuan cukup umur yang masih lajang, janda cerai dan perempuan yang mempunyai anak tanpa suami,

---

<sup>15</sup> Afina Septi Rahayu, *Kehidupan Sosial Ekonomi Single Mother dalam Ranah Domestik dan Publik*, Jurnal Analisa Sosiologi, April 2017. Vol. 6, No. 1. H.90

memiliki status yang cenderung buruk di dalam masyarakat, apa lagi bagi mereka yang mempertegas sosial ekonomi dalam bersosial atau merasa memiliki kedudukan yang lebih tinggi secara ekonomi, pendidikan, maupun status sosial.

Sosial ekonomi sendiri merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh sipembawa status. Ada beberapa factor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat yaitu tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, jabatan dalam organisasi, aktivitas ekonomi. Jadi status sosial ekonomi pada komunitas *driver* ojek online terletak kepada keadaan rumah tangga dimana pada komunitas tersebut para anggotanya memiliki kesamaan masalah dalam rumah tangga sehingga mereka memiliki tujuan yang sama untuk mensejahterahkan keluarga tanpa bantuan seorang laki-laki. Terdapat beberapa strategi sosial yang dilakukan *independent woman* dalam menjalankan perannya sebagai orang tua tunggal di dalam kehidupan bermasyarakat.

Pertama, *independent woman* lebih memilih untuk menafkahi dan membesarkan anaknya secara mandiri tanpa bantuan dari mantan suami. Ketika perceraian terjadi, dalam pengadilan tentu diputuskan berapa nafkah

yang yang harus diberikan suami untuk anaknya. Besar kecilnya jumlah nafkah tersebut disepakati antara kedua belah pihak, istri dan suami. Masalah timbul apabila mantan suami ingkar dari tanggung jawab dan tidak memberikan nafkah untuk anaknya. Oleh karena itu *independent woman* lebih memilih untuk mengurus dan membesarkan anaknya sendiri tanpa ada campur tangan dari mantan suaminya. Bentuk eksistensi *independent woman* mulai ditunjukkan dalam hal mengasuh dan membesarkan anaknya, dengan demikian mereka dilihat sebagai sosok yang mandiri dan bisa bertahan hidup meskipun tanpa ada sosok lelaki sebagai suami di sampingnya.<sup>16</sup> Mereka yang telah bercerai dari suami lebih memilih untuk tidak menjalin hubungan kembali dengan mantan suaminya. Pemberian pengertian kepada anak terhadap keadaan keluarga dilakukan sedikit demi sedikit, agar anak tersebut juga tahu dan mengerti keadaan keluarganya.

Kedua, mengutamakan dalam hal pendidikan dan kebahagiaan anak. Kegigihan seorang *independent woman* dapat terlihat dari bagaimana mereka bisa membagi waktu antara mencari nafkah dan mengurus anaknya. Seorang anak apalagi jika masih berada di usia perkembangan terutama remaja masih sangat membutuhkan perhatian dari orang tuanya. Selain itu menjadi *independent woman* berarti menjadi orang tua tunggal bagi anak, merangkap tugas sekaligus menjadi ibu dan menjadi sosok ayah bagi anaknya. Antusiasme yang ditunjukkan oleh *independent woman* dalam

---

<sup>16</sup> Wirawan, Sudarto. 2003. *Peran Single Parent Dalam Lingkungan Keluarga*. Bandung : PT Rosdakarya.

perannya terhadap pendidikan anak menjadikan mereka lebih giat untuk bekerja dan menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk biaya pendidikan anaknya. Besarnya harapan agar anaknya bisa menempuh pendidikan yang tinggi dapat mendorong *independent woman* untuk lebih bekerja keras dalam mencari nafkah demi menyekolahkan anaknya, karena bagi mereka anak adalah aset yang tak ternilai harganya. Melalui pendidikan, *independent woman* menggantungkan harapan yang besar bagi anaknya agar ketika dewasa mereka bisa menjadi pribadi yang mandiri dan selalu siap dalam menghadapi tantangan hidup. Meskipun pengasuhan anak yang dibebankan kepada *independent woman* tidak melibatkan sosok ayah, *independent woman* berusaha untuk tetap tegar dan memberikan pengertian kepada anaknya tentang keadaan keluarganya sedikit demi sedikit. Penempatan anak sebagai semangat hidup mendorong *independent woman* untuk selalu memberikan kebahagiaan bagi anaknya.

Dalam keluarga *independent woman* dengan ibu sebagai kepala keluarga, menjadikan peran ganda ibu sebagai orang tua tunggal selain mengurus anak dalam lingkup domestik, ia juga dituntut untuk bekerja guna mencari nafkah bagi keberlangsungan hidup keluarganya. Dalam dunia kerja, jenis pekerjaan, keahlian dan pendidikan sangat berpengaruh dengan jumlah upah yang diterimanya. Dengan pendidikan minimal SMA, *independent woman* mempunyai pekerjaan dengan jumlah upah yang relatif cukup sesuai dengan jumlah UMR yang telah disepakati di daerah masing-masing. Salah satu bentuk tindakan penyesuaian dalam kehidupan ekonomi bisa terlihat

dari jumlah upah yang diterima dengan jumlah beban pengeluaran sehari-hari. *independent woman* harus menyesuaikan kebutuhan sehari-hari dengan cara merencanakan pengeluaran dan pendapatan setiap harinya, apabila dirasa kurang mencukupi maka alternatif lain yang bisa diambil adalah meminta bantuan ke sanak saudara atau meminjam uang ke orang lain dan lembaga keuangan setempat.

Beban hidup yang ditanggung oleh seorang *independent woman* bertambah apalagi setelah mereka kembali untuk tinggal bersama kedua orang tua. Secara tidak langsung selain harus menafkahi anaknya, *independent woman* juga dituntut untuk bisa menafkahi kedua orang tuanya, apalagi apabila kedua orang tua sudah tidak mampu bekerja, maka ia benar-benar menjadi tulang punggung bagi keluarganya. Pemenuhan biaya pendidikan juga dipikirkan secara matang oleh seorang *independent woman*, salah satunya adalah dengan menabung, hal ini dilakukan untuk mempersiapkan segala kebutuhan pendidikan anak di masa depan, dengan perencanaan menabung sedini mungkin, *independent woman* dituntut untuk bisa menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk menyekolahkan anaknya di pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu bentuk adaptasi ekonomi yang terlihat bisa berasal dari berbagai macam bantuan ekonomi dari pemerintah seperti bantuan pendidikan melalui BOS. Dengan adanya bantuan ini, keluarga *independent woman* khususnya bagi kalangan yang kurang mampu terbebas dari biaya administrasi sekolah, hanya perlu membayar biaya kebutuhan pribadi seperti membeli buku dan alat tulis.

Pada keluarga *independent woman* terlihat ketidak lengkapan jumlah anggota keluarga, dengan tidak adanya sosok ayah sebagai kepala keluarga. Sebuah keluarga dapat diibaratkan sebagai sebuah satu kesatuan yang saling melengkapi satu sama lain, di dalamnya terdapat bagian-bagian yang saling berhubungan dan mempunyai peran masing-masing misalnya ayah berperan sebagai pencari nafkah utama keluarga, ibu berperan dalam mengurus rumah tangga dan bisa juga menjadi pencari nafkah tambahan keluarga. Tetapi, apabila salah satu anggota keluarga tidak ada, maka keluarga tersebut menjadi kurang sempurna dan pada akhirnya dapat mengubah tatanan fungsi keluarga tersebut.

## **2. *Independent Woman* Menjadi Pilihan Dalam Menjalani Proses Sosial**

*Independent woman* adalah seseorang sekaligus menjalankan tugas seorang ayah atau seorang ibu yang memikul tugas sebagai kepala keluarga dan sekaligus ibu rumah tangga. Orang tua tunggal atau biasa disebut single parent adalah orang tua yang hanya terdiri dengan satu orang saja, yang di mana dalam rumah tangga ia berperan sebagai ibu sekaligus berperan sebagai ayah. Hal ini di sebabkan karena hanya ada satu orang tua yang membesarkan anak apabila di ukur dengan angka mungkin lebih sedikit sifat positif yang ada dalam diri suatu keluarga dengan satu orang tua tunggal ini tidak mempunyai pasangan untuk saling menopang.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Cica Wahyuni Saputri, *Peran Wanita Karir Single Moms Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Parumpung*. Skripsi: UIN Suska Riau. H. 15

Tidaklah mudah bagi *independent woman* dalam menjalani kehidupannya setelah kehilangan salah satu anggota keluarganya yaitu suami, karena segala sesuatu harus ditanggung sendiri. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam keluarga yang mengakibatkan seseorang menjadi *independent woman* yang berarti membawa seseorang untuk beradaptasi dengan kondisi yang baru yaitu penambahan peran dan serangkaian tugas-tugas ganda yang harus dilakukan. Sehingga *independent woman* mempunyai status dan peran yang ganda yaitu bertindak sebagai ayah maupun ibu untuk anak-anaknya.

Multi status yang disebabkan wanita tersebut mempunyai status sebagai kepala keluarga yang harus memenuhi segala kebutuhan hidup rumah tangga, sekaligus status sebagai ibu yang bertanggung jawab dalam mendidik dan menjaga anak-anaknya. Sedangkan multi peran terjadi ketika wanita tersebut berada di lingkungan pekerjaan, lingkungan tempat tinggal yang mengharuskan ia berperan layaknya sebagai kepala keluarga yaitu mencari nafkah, wakil dari keluarga dari setiap kegiatan di lingkungan rumah, mengambil sendiri setiap keputusan jika ada masalah terjadi.<sup>18</sup>

Peran selanjutnya ketika menjadi seorang ibu rumah tangga yang bertugas mengurus segala kepentingan baik untuk anak-anak dan dirinya sendiri. Ada semacam kekhawatiran dalam keluarga dengan orang tua tunggal dimana orang tua tersebut harus bekerja sekaligus membesarkan

---

<sup>18</sup> Ibid, h. 17

anaknyanya. Seorang yang menjadi orang tua tunggal harus memenuhi kebutuhan kasih sayang dan juga keuangan, berperan sebagai ayah dan sekaligus ibu, serta mengendalikan kemarahan sekaligus depresi yang dialami oleh anaknya maupun dirinya sendiri.

a. **Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya *Independent woman***

Beberapa faktor seorang perempuan menyandang gelar *independent woman* atau orang tua dengan peran ganda adalah sebagai berikut:

- **Perceraian**

Dijelaskan oleh Cohen bahwa penyebab-penyebab perceraian hampir tidak terbatas karena perkawinan melibatkan dua individu dan kepribadian masing-masing latar belakang yang berbeda yang berusaha untuk hidup bersama. Yang mungkin bisa dijadikan alasan pokok bagi terjadinya suatu perceraian adalah harapan-harapan yang saling berlebihan yang saling diharapkan dari masing-masing pihak sebelum memasuki jenjang perkawinan harapan-harapan ini dapat berupa status sosial pasangan tersebut dimasa depan, hubungan-hubungan yang bersifat sosial, popularitas, jaminan kesehatan, jaminan pekerjaan, peranan yang tepat sebagai suami istri.<sup>19</sup>

Sementara itu, peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 9 tahun 1975 tentang pelaksanaan Undang-Undang No. 1 tahun 1974 tentang

---

<sup>19</sup> Suci Fadlah Hasanah, *Work Family Conflic Pada Single Parent*, Jurnal Muara Ilmu Sosial, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017: hlm 38-39

“perkawinan<sup>20</sup> dijelaskan beberapa penyebab perceraian”. Di antaranya adalah salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabuk, pematik, penjudi dan lain sebagai yang sukar disembuhkan, salah satu pihak meninggalkan pihak lain selama 2 (dua) tahun berturut –turut tanpa alasan pihak lain dan tanpa alasan yang sah atau karena hal lain di luar kemampuannya, salah satu pihak mendapat hukuman penjara 5 (lima) tahun atau hukuman yang lebih berat setelah perkawinan berlangsung, salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang membahayakan pihak yang lain, salah satu pihak dapat cacat badan atau akibat tidak dapat melakukan kewajibannya sebagai suami atau istri, antara suami dan istri terus menerus terjadi perselisihan atau pertengkaran dan tidak dapat harapan rukun lagi dalam rumah tangga.

George Levinder dalam ihromi dengan mengambil sampel 600 pasangan suami-istri yang mengajukan perceraian dimana mereka ini paling sedikit mempunyai satu orang anak di bawah usia 14 tahun menyusun 12 kategori menyusun 25 keluhan suami istri bercerai, diantaranya: karena pasangan sering mengabaikan kewajiban terhadap rumah tangga dan anak, masalah keuangan, adanya penyiksaan fisik terhadap pasangan, pasangan sering berteriak dan mengeluarkan kata-kata kasar serta menyakitkan, tidak setia (berselingkuh dan memiliki kekasih lain), ketidak cocokan dengan masalah seksual, sering mabuk,

---

<sup>20</sup> Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 9 tahun 1975

adanya keterlibatan dan tekanan dari pihak kerabat pasanganya, sering muncul kecurigaan, kecemburuan dan ketidakpercayaan dari pasangan serta adanya tuntutan yang dianggap berlebihan.

- **Kematian**

Seorang perempuan yang menyandang gelar sebagai seorang istri bisa menjadi *independent woman* ketika meninggal, baik meninggal karena kecelakaan, penyakit, atau sebab-sebab lainnya.

Dijelaskan oleh Hurlock mengenai pengaruh rumah tangga yang pecah sebab kematian pada hubungan keluarga bahwa: “keretakan keluarga yang disebabkan oleh kematian dan anak menyadari bahwa orang tua mereka tidak pernah kembali lagi, mereka jadi bersedih hati dan mengalihkan kasih sayang mereka pada orang tua yang masih ada yang tenggelam dalam kesedihan, dan masalah praktis yang ditimbulkan oleh keluarga yang tidak lengkap lagi, anak merasa ditolak dan tidak diinginkan”. Hal ini menimbulkan ketidak senangan yang sangat membahayakan hubungan keluarga<sup>21</sup>.

Pada masyarakat perkotaan maupun masyarakat urban, dalam sektor publik banyak bidang pekerjaan tidak lagi mengandalkan kekuatan fisik yang menjadi keunggulan laki-laki. Karena pekerjaan yang ditemukan di perkotaan pun sangat beragam. Kemampuan multitasking dan analitis yang

---

<sup>21</sup> Havizathul Hanim, “Peran Perempuan Single Parent Dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi Dalam Keluarga” Jurnal: Ilmu dan Budaya, Vol. 4, No.60, September 2018. h,70-85

cenderung dimiliki oleh perempuan dapat menempatkan mereka melampaui laki-laki. Sehingga pada kasus-kasus tertentu perempuan cenderung lebih unggul daripada laki-laki.

Tetapi tidak dapat dipungkiri, bahwa peran antar gender perempuan maupun laki-laki di masyarakat, masih sedikit dipengaruhi oleh budaya patriarki. Misalnya pada perempuan pengemudi ojek online, walaupun sepasang suami istri sama-sama bekerja, tetapi ketika pulang ke rumah, perempuan dapat menjalankan perannya sebagai ibu dengan menjalankan pekerjaan domestik.<sup>22</sup>

Dengan berkembangnya kehidupan perkotaan yang dibarengi dengan kemajuan teknologi menuntut masyarakat untuk mengikuti perkembangan yang ada, tidak terkecuali perempuan yang hidup di perkotaan. Dalam usaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga, banyak perempuan yang bekerja di sektor publik, salah satunya pekerjaan pada sektor jasa. Sektor jasa meliputi berbagai kegiatan yang sangat beraneka ragam, sebagaimana dikemukakan Chant, sektor jasa ini bisa meliputi bangunan, perdagangan, transportasi, keuangan, pemerintahan, pelayanan sosial, dan pelayanan domestik. Meskipun komposisinya sangat bervariasi, ada kecenderungan umum dalam jenis-jenis kerja di sektor jasa yang dilakukan oleh perempuan dan laki-laki.

Banyak kasus dalam dunia kerja pada sektor publik menunjukkan bagi perempuan betapa tidak mudahnya dalam dunia kerja yang biasanya

---

<sup>22</sup> El Saadawi, Nawal. 2011. *Perempuan Dalam Budaya Patriarki*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

didominasi kaum laki-laki. Hal tersebut bisa kita amati dari bagaimana cara perempuan dan laki-laki berkomunikasi, perbedaan kekuasaan dan status, serta stereotip antara perempuan dan laki-laki yang masih melekat pada masyarakat.<sup>23</sup> Yang mana hal tersebut yang kerap kali menyulitkan perempuan untuk mudah diterima dan berhasil dalam pekerjaannya. Dalam dunia kerja terdapat cara berkomunikasi antara perempuan dan laki-laki, Baxter mengemukakan tiga tipe tempat kerja dalam kaitannya dengan komunikasi gender, yaitu:

- Male Dominated Corporation

Di tempat kerja yang didominasi laki-laki, hubungan antarpemimpin seringkali diwarnai hubungan gender yang sifatnya patriarkat, dimana masyarakatnya masih menganggap laki-laki lebih superior dalam hal tenaga, intelektualitas, dan keterampilan lain, sedangkan perempuan dianggap kurang mampu dalam hal-hal tersebut.

- Gender Divided Corporation

Tipe kedua ini adalah model tempat kerja di mana pekerjaan laki-laki dan perempuan dipisahkan secara sengaja menurut apa yang dianggap sesuai dan layak untuk setiap jenis kelamin. Ada pekerjaan yang hanya dikerjakan laki-laki dan ada yang dikerjakan khusus perempuan. Bedanya dengan model pertama adalah laki-laki dan perempuan di model kedua ini dianggap setingkat serta sama-sama

---

<sup>23</sup> Budiman, Arif. *Pembagian Kerja Secara Seksual sebuah Pembahasan Sosiologis Tentang Peranan Wanita di dalam Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia, 1982.

dihargai dan diterima apa adanya, tetapi masing-masing punya pekerjaan, cara kerja, dan cara berbahasa yang berbeda.

- **Gender Multiple Corporation**

Model ini didasari oleh pendapat bahwa perbedaan gender itu penting dalam hidup ini, tetapi perbedaan itu bukanlah satu-satunya cara yang membedakan cara berbicara, bersikap, dan kinerja manusia. Di sini siapa orang itu dan apa perannya lebih dilihat sebagai suatu.

Percampuran antara latar belakang pendidikan, gender, usia, status, pengalaman, kelas, etnik, dan lain-lain. Jadi, bagaian yang membentuk seseorang itulah yang menentukan siapa orang itu, yang berbeda dengan orang lain. Sifat feminine dan maskulin dianggap sesuatu yang bersifat multidimensional, tidak dipandang sebagai sesuatu yang berlawanan.

Dari sini terindikasi bahwa permasalahan yang di hadapi perempuan terdiri dari atas dua tantangan dan hambatan hambatannya. tantangan pertama adalah perjuangan untuk mendapatkan pengakuan persamaan hak dengan laki laki. Sementara yang kedua adalah melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga.

### **C. Teori Feminisme Liberal Mary Wollstonecraft**

Gender didefinisikan sebagai perbedaan antara laki-laki dan wanita yang bukan karena perbedaan biologis dan kodrat Tuhan. Jenis kelamin (sex) menunjukkan kepada identitas laki-laki dan wanita, serta gender yang

menunjukkan identitas feminin dan maskulin. Masuknya gender dalam wacana feminisme dicetuskan pertama kalinya oleh Anne Oakley. Sebagian feminis tidak mau mengakui bahwa perbedaan jenis kelamin (biologis, nature) berdampak terhadap konstruksi konsep gender dalam kehidupan sosial, sehingga selalu ada pekerjaan-pekerjaan yang berstereotype gender. Hal tersebut berlandaskan filsafat Eksistensialisme yang dikembangkan Jean Paul Satre filosof Perancis abad 20-an, yang menyoroiti bahwa tidak ada perbedaan alami (nature) antara pria dan wanita. Perbedaan-perbedaan yang ada hanya merupakan hasil rekayasa sosial (nurture). Namun demikian sebagian feminis lainnya mengakui bahwa konsep gender adalah konstruksi sosial, sehingga perbedaan jenis kelamin tidak perlu mengakibatkan perbedaan peran dan perilaku.

Kata feminisme berasal dari bahasa latin (femina:wanita) yang artinya berkarakteristik wanita. Feminisme digunakan untuk membuktikan teori kesetaraan seksual. Kesetaraan gender dan gerakan khusus untuk hak asasi perempuan.<sup>24</sup> Feminisme biasanya diartikan sebagai pembelaan hak dalam proses pembangunan wanita berdasarkan keyakinan tentang kesetaraan gender. Setiap orang memahami kata feminisme berbeda sesuai dengan penilaian masing-masing. Mengingat maknanya yang beragam, tampaknya sulit untuk mendapatkan definisi mengenai isu feminisme yang dimana feminisme dapat diterima secara umum ditempat ini. Hal ini karena feminisme tidak memiliki satu konsep dan teori dasar. Namun feminisme

---

<sup>24</sup> Suhanjatisukri dan Sri, Pemahaman Islam dan Tantangan dan Keadilan Gender, 183

beradaptasi dengan kondisi sosial dan budaya dimana pemahaman ini dihasilkan, serta perbedaan tingkat kesadaran, persepsi dan perilaku.

Gerakan feminsime liberal ini berargumentasi, bahwa memang ada ketidakadilan dalam relasi antara laki-laki dan perempuan, dalam hubungan-hubungan itu laki-laki lebih diuntungkan. Karena itu, supaya perempuan pun memperoleh keuntungan, ia musti terlibat dalam peluang dan kesempatan kerja dan berusaha serta pendidikan yang tersedia di ranah publik. Namun demikian, emansipasi yang dituju itu tidak sampai menolak kodratnya yang memiliki sifat-sifat keibuan dan tidak meninggalkan fungsi sosial di ranah domestik. Dalam perkembangannya, feminisme sering diartikan sebagai pembelaan terhadap hak-hak perempuan yang didasarkan pada keyakinan tentang kesamaan jenis kelamin. Dalam arti yang luas feminisme juga menunjuk pada setiap orang yang mempunyai kesadaran terhadap subordinasi perempuan dan berusaha untuk mengakhirinya dengan berbagai acara dan alasan.

Ciri feminisme liberal adalah bahwa penindasan perempuan disebabkan wanita tidak siap untuk menggunakan haknya sebagai makhluk hidup yang bebas dan rasional seperti pria. Bagi mereka, kebebasan dan rasional berakar dari rasionalitas dan pemisahan antara dunia privat dan dunia publik serta peluang bagi kaum wanita.<sup>25</sup> Feminis liberal mempunyai pandangan dalam negara yang berkuasa bahwa pada teori ini tidak ada yang saling memihak. Mereka semua menyadari bahwa negara tersebut di dominasi

---

<sup>25</sup> Rachmad Hidayat, Ilmu yang Seksis Feminisme dan Persoalan terhadap Teori Social Maskulin,(Yogyakarta: Jedela 2004) hlm 97

oleh kelompok laki-laki, yang kemudian menjadi sebuah kepentingan yang terefleksikan dan bersifat “maskulin”. Mayoritas kaum liberal feminis, wanita cenderung hanyalah sebatas warga negara yang tidak memiliki hak untuk membuat kebijakan. Sehingga dapat dilihat dari hal ini wanita tidak memiliki kesetaraan dan hak yang sama dalam ranah politik untuk bernegara. Sebaliknya pada perkembangan jaman, pandangan dari para kaum feminisme liberal dalam hal “kesetaraan” setidaknya mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kemajuan perkembangan kesetaraan wanita dalam politik dan bernegara.

Dengan beragamnya arti yang dirujuk tersebut tampaknya sulit untuk mendapatkan definisi tentang feminisme yang dapat diterima oleh kaum feminis secara umum dalam semua waktu dan tempat. Hal ini karena feminisme tidak mengambil konsep dasar dan teori yang tunggal. Tetapi, feminisme menyesuaikan dengan kondisi sosio cultural yang melatar belakangi

Tokoh dari feminisme liberal adalah Mary Wollstonecraft, John Stuart Mills, dan Betty Friedan. Feminisme liberal mempunyai pandangan bahwa subordinasi perempuan berasal dari keterbatasan hukum dan adat, yang menjadikan perempuan merasa terbatas untuk masuk ke ruang public. Menurut feminisme liberal, manusia mempunyai kemampuan yang dapat membedakannya dengan makhluk lain. Hal itu seperti rasionalitas yang termasuk pada dua aspek, yaitu moralitas (pembuatan keputusan yang otonom) dan prudensilitas (pemenuhan kebutuhan sendiri). Dengan demikian, baik

perempuan maupun laki-laki sama-sama mempunyai hak dan kesempatan yang sama, untuk memajukan diri mereka masing-masing.

Kritik yang paling utama bagi Feminisme Liberal adalah bahwa Feminisme liberal tidak pernah mempertanyakan ideologi Patriarki dan sama sekali tidak menjelaskan akar ketertindasan perempuan. Para kaum Feminisme Liberal hanya berkata bahwa sumber permasalahan perempuan selama ini adalah karena perempuannya itu sendiri dan solusi yang harus dilakukan adalah dengan membekali kaum perempuan dengan pendidikan dan juga pendapatan. Kaum Feminis Liberal dianggap tidak mampu untuk melihat bahwa perempuan merupakan golongan yang paling minim mendapat akses pendidikan, entah karena biaya yang mahal ataupun karena diskriminasi yang kerap terjadi. Kemudian bagaimana cara kaum perempuan bisa mendapatkan penghasilan yang layak, sedangkan sebagian besar dari mereka hidup dan tinggal di negara-negara dunia ketiga, yang merupakan korban imperialisme dan hidup di bawah garis kemiskinan.

Secara faktual gerakan feminisme Liberal juga dianggap tidak bisa menangkal serangan pemerintah terhadap perempuan, dimana dalam banyak kasus kemanusiaan, perempuan dan anak jadi korban pertama. Para kaum Feminis Liberal dianggap tidak berhasil dalam memberikan penjelasan mengapa secara seksis masih terjadi ketidaksetaraan gender yang sangat signifikan, bukan hanya di negara berkembang, namun di negara kapitalis maju pun masih kerap ditemukan perbedaan gaji dan kesempatan bagi kaum buruh wanita dan laki-laki.

Dari sisi Korelatif pengertian dari Feminis Liberal Sendiri mempunyai pandangan bahwa subordinasi perempuan berasal dari keterbatasan hukum dan adat, yang menjadikan perempuan merasa terbatas untuk masuk ke ruang public. Menurut feminisme liberal, manusia mempunyai kemampuan yang dapat membedakannya dengan makhluk lain. Hal itu seperti rasionalitas yang termasuk pada dua aspek, yaitu moralitas (pembuatan keputusan yang otonom) dan prudensilitas (pemenuhan kebutuhan sendiri). Artinya populasi *independent woman* yang terdapat pada komunitas Go Ladies adalah perempuan yang berangkat dari situasi terbatas secara sugestif dan rasional, namun situasi tersebut bermanifestasi menjadi rasa untuk dijadikan modal sebagai memperjuangkan hidup meskipun perlu melalui proses kompetitif dan menyetarakan diri dengan laki-laki secara professional.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>26</sup> Pendekatan fenomenologis dalam penelitian kualitatif dapat menggambarkan fenomena sosial secara holistik dengan memperbanyak pemahaman yang mendalam dan terperinci. Jane Richie berpandangan bahwa, penelitian kualitatif merupakan upaya untuk menggambarkan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segala sisi baik secara persepsi, konsep, perilaku, dan persoalan tentang manusia yang menjadi objek penelitian.

Pendekatan fenomenologis merujuk pada pandangan yang menganggap bahwa kesadaran dan pemaknaan objektif manusia merupakan titik sentral dalam memperoleh pengertian atas tindakan manusia dalam kehidupan sosialnya.<sup>27</sup> Pendekatan fenomenologis dalam penelitian kualitatif sangat menekankan konsep rasionalisme dan realitas kehidupan masyarakat, serta menganut konsep bahwa ilmu pengetahuan tidaklah bebas nilai (*values free*). Fenomenologi berpandangan bahwa kenyataan ada dalam diri manusia baik secara individu maupun kelompok. Kenyataan dapat bersifat majemuk,

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016).

<sup>27</sup> Ahmadi, "Interaksi Simbolik"

tersusun secara kompleks dan hanya dapat diteliti secara holistik (menyeluruh).<sup>28</sup> Pada penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana pola interaksi yang terbentuk pada komunitas *driver* ojek online di kawasan Tambaksari dengan melakukan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang diperoleh dari subjek penelitian, sebagai upaya untuk memahami fenomena dibalik gejala yang nampak, secara holistik dan terperinci.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Kota Surabaya yakni Ploso, Tambaksari, yang berlokasi tepatnya di Jl. Karang Empat Besar, Kec. Tambaksari Kab. Surabaya. Waktu yang digunakan dalam penelitian adalah sekitar 3 bulan. Proses observasi mengenai fenomena yang terjadi serta proses wawancara mendalam terhadap masyarakat yang menjadi informan tersebut dapat berubah sewaktu-waktu tergantung dengan kondisi yang ada di lapangan.

## **C. Pemilihan Subjek Penelitian**

Tahap ini digunakan untuk menentukan kriteria subjek penelitian, sehingga data yang diperoleh dari subjek penelitian dapat linear dengan tujuan diadakannya penelitian. Peneliti menggunakan teknik Snowball Sampling dalam memilih subjek penelitian. Teknik snowball sampling merupakan suatu

---

<sup>28</sup> Isa Anshori, —Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial,|| Halaqa: Islamic Education Journal 2, no. 2 (December 5, 2018): 165–81, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1814>. hlm 178

metode penentuan calon informan dengan memanfaatkan rekomendasi dari informan sebelumnya yang dianggap dapat menjawab masalah penelitian, sehingga peneliti bisa mendapatkan data dan informasi yang lebih mendalam serta melengkapi informasi yang diberikan oleh informan sebelumnya. Teknik snowball sampling ini nantinya memudahkan peneliti dalam mencari calon informan yang berasal dari komunitas *driver* ojek online yang memiliki latar belakang sebagai *independent woman*.

**Tabel 3.1 Informan *Independent Woman*.**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Status	Kedudukan	Alamat
1.	Ibu Anik	SMA	Cerai Mati	Ketua	Tambaksari
2.	Ibu Dini	SMU	Cerai Hidup	Bendahara	Tambaksari
3.	Ibu Mary	SMA	Cerai Mati	Anggota	Tambaksari
4.	Ibu Santi	SMA	Cerai Mati	Anggota	Tambaksari
5.	Ibu Nur	SMA	Cerai Mati	Anggota	Tambaksari
6.	Ibu Supini	SMU	Cerai Hidup	Anggota	Cemengbangkalan, Sidoarjo

#### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

## I. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan meliputi penyusunan rancangan penelitian yaitu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti untuk melakukan wawancara dan peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian dan pengamatan dengan pihak ketua dan anggota. Dalam penelitian kualitatif juga memperhatikan dan mengedepankan etika penelitian. Oleh sebab itu peneliti harus memahami norma, aturan, dan nilai dalam masyarakat agar tidak terjadi konflik antara peneliti dan masyarakat selaku calon informan.

## II. Tahap Lapangan

Setelah menyiapkan semua aspek dalam tahap pra lapangan, tahap selanjutnya peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan observasi terlebih dahulu, proses selanjutnya adalah proses pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati masyarakat dan kehidupan sosial masyarakat. Peneliti juga harus mengerti batasan-batasan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan selama melakukan penelitian. Hal ini dilakukan guna peneliti dapat diterima oleh masyarakat atau informan yang nantinya menjadi obyek penelitian dan guna mendapatkan data yang benar dan valid. Dalam proses penelitian, faktor waktu juga harus diperhatikan oleh peneliti, jika faktor waktu tidak diperhitungkan, takutnya peneliti tenggelam dalam kehidupan sosial masyarakat dan lupa terhadap tujuan pengambilan data.

## III. Tahap Penulisan Laporan

Dalam Tahap akhir ini, peneliti mulai menuangkan semua hasil data yang diperoleh selama tahap lapangan serta menganalisis dengan pendekatan teori yang relevan dengan topik penelitian. Dalam tahap penulisan laporan perlu ditekankan terhadap peneliti bahwa laporan penelitian harus sesuai dengan data yang didapat dari informan tanpa mengurangi atau pun melebihi hasil data yang diteliti selama peneliti berada di Lapangan. Penulisan laporan penelitian juga harus sesuai dengan sistematika penulisan penelitian.

## **E. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dihasilkan melalui observasi dan wawancara yang berbentuk data deskriptif dan penjabaran mengenai objek penelitian untuk mengamati serta memahami perilaku dan interaksi sosial yang terjadi pada kehidupan masyarakat sehari-hari. Sedangkan data kuantitatif berisikan tentang data-data statistik mengenai anggota pada komunitas dan informasi lain yang dapat menunjang kelengkapan data dalam penyusunan hasil penelitian. Data statistik diperoleh melalui wawancara dengan individu.

### **b. Sumber data**

Tahap penentuan sumber data pada penelitian ini sangat memudahkan peneliti dalam memperoleh data guna menunjang keberhasilan penelitian ini. Adapun sumber data pada penelitian ini, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

- Data primer merupakan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan yang masih berbentuk asli atau data yang masih belum diolah. Pengumpulan data primer dihasilkan dari observasi pada objek penelitian, wawancara bersama dengan subjek penelitian dan mendokumentasikan beberapa hal yang berkaitan dengan objek dan subjek penelitian. Data primer dalam sebuah penelitian dikategorikan sebagai sumber informasi utama yang nantinya dapat membantu peneliti untuk mengetahui realitas kehidupan masyarakat di wilayah yang sudah ditentukan sebagai tempat penelitian.
- Data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pelengkap dan penyempurna hasil penelitian, dimana data ini dihasilkan dari sumber kedua. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan yang berasal dari berbagai sumber seperti, buku fisik maupun online, jurnal elektronik, skripsi terdahulu, sumber internet, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian yakni kehidupan *independent woman* di komunitas. Selain berfungsi sebagai pelengkap hasil penelitian, studi kepustakaan ini juga berguna untuk menambah wawasan baru yang berkaitan dengan penelitian ini dan mendukung kelancaran peneliti dalam menyusun laporan penelitian. Selain itu, data sekunder juga berfungsi sebagai sumber rujukan bagi peneliti dalam proses mengolah dan menganalisis data untuk menghasilkan sebuah penelitian yang relevan baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data merupakan suatu tahap yang berisikan penjelasan mengenai cara atau upaya yang dilakukan untuk menghasilkan data penelitian. Tahap ini juga memegang peranan penting dalam menentukan keabsahan data, sebab valid tidaknya suatu data ditentukan oleh cara-cara yang digunakan dalam mendapatkan data tersebut. pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu tahap pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati bagaimana suatu fenomena dapat terjadi berdasarkan pengetahuan dan gagasan untuk mendapatkan informasi. Tahap observasi ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk melihat bagaimana kehidupan *independent woman* di kalangan komunitas *driver* ojek online. Peneliti terlibat langsung dengan objek penelitian dengan mengikuti beberapa kegiatan yang biasanya diselenggarakan oleh para anggota go ladies di kawasan Tambaksari agar proses pengamatan dapat berjalan secara maksimal dan menghasilkan data yang akurat.

Para anggota komunitas go ladies memiliki rutinitas kopdar pada tiap bulannya. Keterlibatan peneliti pada tahap observasi ini terlibat langsung dalam acara kopdar yang dilaksanakan pada 1 bulan sekali pada awal bulan di basecamp go ladies yang terletak di Tambaksari. Keterlibatan peneliti dalam kegiatan ini nantinya bertujuan untuk melihat bagaimana kehidupan

*independent woman* di kalangan *driver* ojek online yang digunakan sebagai data pokok dalam penelitian ini.

## 2. Wawancara

Wawancara dalam sebuah penelitian untuk memperoleh data pokok melalui aktivitas tanya jawab yang dilakukan dengan subjek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dan mendalam karena data yang diperoleh dari wawancara dijadikan sebagai data primer. Wawancara terstruktur membutuhkan draft wawancara yang berisikan tentang berbagai pertanyaan yang dibuat peneliti untuk subjek penelitian. Draft wawancara ini berfungsi sebagai pedoman wawancara dan alat bantu bagi peneliti agar tidak keluar dari permasalahan dan topik yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti selama proses wawancara terjadi.

Pertama-tama, proses wawancara ini dilaksanakan dengan ketua komunitas yang dianggap memiliki andil besar dalam mengamban amanah sebagai pemimpin di komunitas go ladies. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam menerapkan pemilihan sampling informan yang menggunakan teknik snowball sampling, sehingga peneliti dapat meminta rekomendasi kepada ketua komunitas agar diarahkan kepada beberapa warga yang sesuai dengan kriteria informan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh gambar yang dijadikan sebagai bukti dalam melakukan penelitian, dimana tahap dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Gambar yang dihasilkan dalam tahap dokumentasi ini dapat dijadikan sebagai data bukti jika penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan fenomena yang ada dan menjadi data pelengkap dalam mendeskripsikan objek penelitian. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan ada di lokasi penelitian serta dokumen atau arsip yang dimiliki oleh komunitas go ladies yang dapat digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara sehingga data yang dihasilkan dapat terjamin kredibilitas dan relevansinya.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan,

yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.<sup>29</sup>

Setelah melakukan dan mengumpulkan data yang diperoleh maka tahap selanjutnya peneliti melakukan urutan data kedalam suatu pola yang didasarkan pada Fenomena *independent woman* pada komunitas *driver* ojek online di kawasan Tambaksari. Dalam menanggapi fenomena tersebut ada tiga langkah yang dapat dilakukan dalam analisis data Ketika peneliti telah menyelesaikan seluruh proses penelitian, yaitu:<sup>30</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan dan penyederhanaan kata-kata maupun kalimat dalam catatan-catatan yang tertulis di lapangan.<sup>31</sup> Reduksi data dilakukan sejak penentuan kerangka konseptual penelitian dan berakhir sampai disusunnya laporan penelitian. Reduksi data dilakukan agar data yang dihasilkan dapat sesuai dengan sistematika pembahasan penelitian dan tidak keluar dari topik penelitian.

#### 2. Penyajian Data

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. 19, hal. 80

<sup>30</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015), 11

<sup>31</sup> Takhta Alifina, —Tantangan Gender Bagi Perempuan Pengemudi Ojek Online (Studi Tentang Perempuan Pengemudi GO-JEK Di Kota Surabaya)|| (Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Penyajian data berisikan tentang pemaparan data yang diperoleh pada tahap lapangan. Selain disajikan dalam bentuk deskriptif, data juga dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sesuai dengan data di lapangan yang relevan dan dapat menunjang keabsahan hasil penelitian.<sup>32</sup> Pada teknik ini juga dipaparkan hasil analisis menggunakan teori yang relevan dengan kajian penelitian, sehingga dapat menjelaskan dan memahami suatu fenomena yang terjadi dilapangan.

### 3. Penarikan / Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses akhir dalam penyusunan hasil penelitian, tahap ini berisi tentang rangkuman dari hasil analisis penelitian.<sup>33</sup> Penarikan kesimpulan ini dapat bersifat sementara apabila tidak diperoleh data yang sesuai dengan penarikan kesimpulan tersebut. Diperlukan verifikasi data untuk mendapatkan kesimpulan final dari suatu analisa data.

## H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

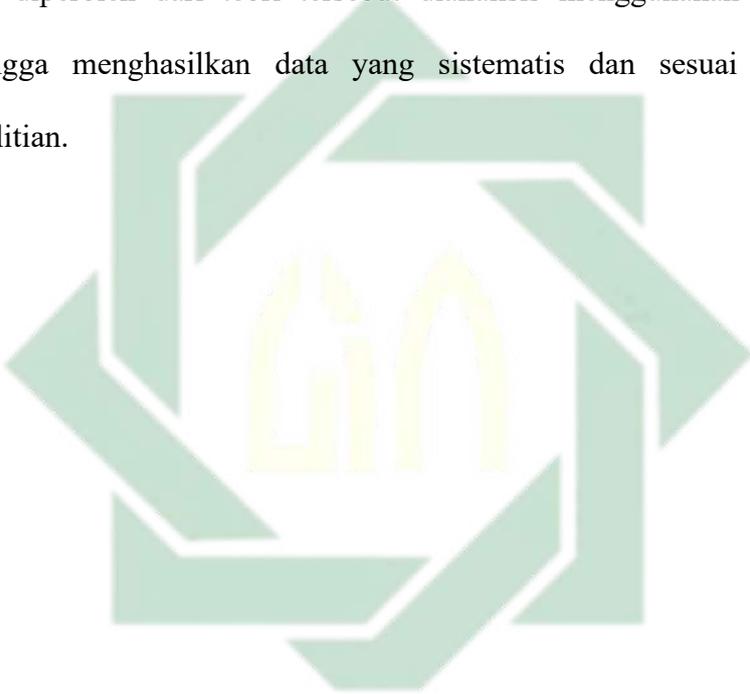
Pemeriksaan keabsahan data merupakan salah satu tahap penting yang dalam menentukan valid tidaknya suatu hasil penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data yang telah diperoleh dilapangan dengan memanfaatkan sesuatu diluar data tersebut. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi bersama dengan pakar atau ahli. Triangulasi sumber data dilakukan dengan memeriksa kembali

---

<sup>32</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: ALFABETA CV, 2018). Hlm 137

<sup>33</sup> Takhta Alifina, —Tantangan Gender Bagi Perempuan Pengemudi Ojek Online (Studi Tentang Perempuan Pengemudi GO-JEK Di Kota Surabaya).|| hlm 45.

data yang telah diperoleh dengan cara membandingkan pendapat serta pandangan subjek penelitian dari beberapa komunitas *driver* ojek online. Triangulasi teori dilakukan dengan cara mendiskusikannya dengan akademisi yang ahli dalam bidang sosiologi, yakni dosen pembimbing. Kemudian data yang diperoleh dari teori tersebut dianalisis menggunakan teori tertentu, sehingga menghasilkan data yang sistematis dan sesuai dengan tema penelitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**BAB IV**  
**FENOMENA INDEPENDENT WOMAN PADA KOMUNITAS *DRIVER***  
**OJEK ONLINE GO LADIES di DESA PLOSO, KECAMATAN**  
**TAMBAKSARI, KOTA SURABAYA (Ditinjau dari Teori Feminisme**  
**Liberal)**

**A. Gambaran Umum Tambaksari**

**1. Keadaan Geografis**

**Gambar 1**

**Peta Kecamatan Tambaksari**



**Sumber : Google**

Dari peta tersebut, kecamatan Tambaksari merupakan kecamatan terbesar yang terletak di wilayah geografis Kota Surabaya Timur dengan ketinggian wilayah 4 mdpl, suhu maksimum per-akhir bulan 34,0°C, kelembapan maksimum per-akhir bulan 100,0%, tekanan udara maksimum per-akhir bulan 1012,8 mdet, jumlah curah hujan per-akhir bulan 436,4mb, lama penyiraman

matahari per-akhir bulan 37,6/jam, di kecamatan Tambaksari terdapat stadion gelora 10 November yang merupakan markas dari klub sepak bola persebaya.

Luas wilayah seluruh Kecamatan Tambaksari adalah 9,10 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 8 (delapan) kelurahan antara lain Pacar Keling, Pacar Kembang, Ploso, Tambaksari, Rangkah, Gading, Kapasmadya Baru, Dukuh Setro.

Kelurahan Ploso memiliki batas wilayah yang meliputi batas wilayah utara adalah Rangkah; gading, batas wilayah timur adalah kalijudan, kemudian batas wilayah selatan pacarkembang; pacarkeling, dan batas wilayah barat tambaksari; tambakrejo. Letak geografis desa Ploso sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Geografis Kecamatan Ploso**  
**Geografi Desa Ploso**

Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	1,49 Km <sup>2</sup>
Ketinggian Wilayah (mdpl)	4 mdpl
Jumlah tempuh ke Ibukota (KM)	1 KM
Jumlah Penduduk (Jiwa)	34,771 Jiwa
Kepadatan Penduduk (Jiwa)	23,336,24 Jiwa

Sumber : BPS Kabupaten Tambaksari Dalam Angka 2022

Secara spesifik menurut table diatas ukuran luas wilayah 1,49 Km<sup>2</sup> dengan ketinggian wilayah 4 mdpl, jarak tempuh untuk menuju ibukota 1 KM, dan dengan jumlah penduduk 34,771 Jiwa, sehingga kepadatan penduduk mencapai 23,336,24 Jiwa.

## 2. Penduduk Desa Ploso

**Tabel 4.2**  
**Penduduk**

LAPORAN TRPLIKAT (Status Penduduk)		
Kecamatan : Tambaksari		Bulan : September
Desa/Kel : Ploso		Tahun : 2022
URAIAN	Laki-laki	Perempuan
Penduduk awal bulan ini	17,158	17,613
Kelahiran bulan ini	287	17,613
Kematian bulan ini	287	233
Pendatang bulan ini	145	175
Penduduk warga negara asing (WNA)	2	3

Sumber : BPS Kabupaten Tambaksari Dalam Angka 2022

Jumlah penduduk teridentifikasi sampai bulan September 2022 sebanyak 34,771 jiwa. Komposisi penduduk desa Ploso terdiri dari 17,158 laki-laki dan 17,613 perempuan, menurut data tersebut jumlah laki-laki dan perempuan memiliki jumlah selisih yang tidak jauh berbeda, ada pula rincian data komposisi kematian dan kelahiran pada table diatas.

Adapun rincian komposisi yang meliputi 96 RW, 11 RT, dan Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah 34,771 KK berdasarkan table berikut :

**Tabel 4.3**  
**Status Penduduk**

Status penduduk desa Ploso	
Rukun Warga (RW)	96
Rukun Tetangga (RT)	11
Kartu Keluarga (KK)	34,771

Sumber : BPS Kabupaten Tambaksari Dalam Angka 2022

Bisa disimpulkan bahwa data diatas menunjukkan secara jumlah yang menduduki jabatan sebagai Rukun Warga (RW) ada 96 atau terdiri dari 96 wilayah dalam satu desa Ploso, untuk jumlah yang menduduki Rukun Tetangga (RT) yaitu ada 11 atau terdiri dari 11 bagian wilayah Rukun Tetangga dalam satu desa Ploso, dan secara total keseluruhan jumlah Kepala Keluarga (KK) ada 34,771 Kepala Keluarga yang bertempat tinggal di desa Ploso.

### **3. Perekonomian Masyarakat**

Desa Plosomasih dalam ruang lingkup Kabupaten Tambaksari, yang memang lahan pekerjaan masih banyak ditemui, berikut data mata pencaharian masyarakat Desa/Kelurahan Ploso :

**Tabel 4.4**  
**Mata Pencaharian**

Banyaknya orang yang bekerja menurut jenis pekerjaan dan Desa/Kel Ploso	
PNS	436
TNI	60
POLRI	26
Pedagang	60
Petani Perkebunan	19
Nelayan Perikanan	2
Industri	5
Konstruksi	3
Karyawan Swasta	9,337
Karyawan BUMN	79
Wiraswasta	1,701
Pekerja lainnya	764

Sumber : BPS Kabupaten Tambaksari Dalam Angka 2022

Dapat dijelaskan bahwa penduduk yang bekerja sebanyak 12,492 jiwa, dengan mayoritas sebagai karyawan swasta sebanyak 9,337 jiwa, dan status pekerjaan terbanyak adalah sebagai karyawan swasta, karena memang banyaknya industry di surabaya menjadikan masyarakat mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta. Untuk tenaga ASN sebanyak 436 jiwa, yang

berstatus TNI/POLRI 86 jiwa, bekerja sebagai pedagang 60 jiwa, yang bekerja sebagai petani dan nelayan sebanyak 21 jiwa untuk pekerja industry dan konstruksi 8 jiwa, karyawan BUMN sebanyak 79 jiwa, wiraswasta dengan 1,701 jiwa, dan pekerja lainnya sebanyak 764 jiwa.

Bisa disimpulkan bahwa data statistic tersebut juga menjelaskan bahwa masyarakat desa Ploso memiliki kesejahteraan yang tidak merata, hal ini dapat dilihat dari total jumlah penduduk sebanyak 34,771 jiwa sedangkan SDM yang bekerja sebanyak 12,492 jiwa.

## **B. Sejarah Terbentuknya Komunitas Go Ladies**

Kelompok *driver* ojek online Wanita ini bernama Go Ladies. Komunitas Pekerja dalam bidang jasa transportasi “Go Ladies” berdiri pada 25 April 2017. Komunitas Go Ladies saat ini berjumlah 115 orang dimana sebagian besar anggotanya bertempat tinggal di Kecamatan Tambaksari dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Mereka disatukan dengan kepentingan dan visi yang sama yaitu mencari nafkah untuk menjaga stabilitas kehidupan keluarga.

Berangkat dari tujuan yang sama dalam mencari rezki untuk menafkahi keluarga dan mudahnya untuk berbagi cerita karena sesama perempuan menjadikan alasan bagi Go Ladies berdiri sampai sekarang. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Dini selaku Bendahara Go Ladies :

*“Soalnya ini sama-sama perempuan jadi kalau ada masalah kita shareing-shareing, enak soalnya sesama perempuan dan lebih mengerti, memahami. Di grup maupun kalau onbit sering curhat-*

*curhat karena banyak yang janda kan mbak, kalau ketemu ya cerita-cerita ntah itu masalah orderan, kumpul-kumpul, guyon-guyon. curhat masalah semua juga enak gitu lo mbak.”*

Bisa disimpulkan bahwa Ketika beban pekerjaan dijalankan menjadikan mereka penat dan mereka tidak tahu harus kemana bisa bercerita dengan adanya komunitas ojek online wanita Go Ladies menjadikan para wanita terbuka, menemukan solusi disisi lain memang cukup efektif untuk menjaga stabilitas mental untuk lebih fresh karena memang pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, dan melupakan masalah yang dihadapinya, jadi ketika pulang kerumah mereka hanya tidur untuk istirahat kemudian besoknya mereka kembali bekerja dan bertemu dengan temannya.

Komunitas Go Ladies didirikan oleh salah satu *driver* wanita yang Bernama Ibu Anik Yuliati. Terbentuknya komunitas Go Ladies bukan tanpa alasan, butuh proses dan waktu agar bisa menjadi komunitas yang dipecah oleh beberapa komunitas., pada awalnya memang banyak sekali komunitas ojek online. Seperti yang diungkapkan Ibu Anik pada wawancara 02 Noveber 2022 sebagai berikut :

*“Terbentuknya 2017 setelah nonton bareng (nobar) film kartini itu nobarnya khusus perempuan, setelah itu terbesit keinginan temen-temen untuk mengumpulkan driver wanita aja, dulu namanya masih srikandi gojek suroboyo, jadi komunitas srikandi di setiap kota itu ada cuma beda tempatnya aja mbak, kayak srikandi Surabaya, Jakarta, Bogor ada, di Sidoarjo juga ada tapi baru terbentuk , lah di surabaya ini dulunya kan juga srikandi tapi karena ada gesekan jadi berubah nama sempat jadi kartini juga soalnya kan kumpul orang bayak pikirannya gabisa satu jadi mengumpulkan beberapa ide dari*

*banyaknya anggota ya jadinya Go Ladies ini mbak. Untuk anggotanya srikandi masih sama dengan yang Go Ladies ini cuma beda nama komunitasnya aja.”*

Setiap kelompok atau komunitas memiliki suatu hal yang tidak dapat dilepaskan dari sebuah usaha untuk dikenal oleh pihak lain, dan pengenalan tersebut terjadi dengan berbagai cara atau usaha, sampai kemudian dikatakan sebagai identitas kelompok. Identitas adalah bagian dari konsep diri seseorang yang berasal dari pengetahuan mereka tentang keanggotaan dalam suatu kelompok sosial bersamaan dengan signifikansi nilai dan emosional dari keanggotaan tersebut. Identitas sosial berkaitan dengan keterlibatan, rasa peduli dan juga rasa bangga dari keanggotaan dalam suatu kelompok tertentu, suatu esensi yang dapat dimaknai melalui tanda-tanda selera, kepercayaan, sikap dan gaya hidup. Adapun identitas di komunitas go ladies berupa profil atau logo dan visi, misi.

**Gambar 2 Logo Komunitas Go Ladies**



**Sumber: Profil Go Ladies.**

Disetiap gambar terdapat symbol dan pasti mempunyai makna yang terkandung didalamnya, seperti halnya pada komunitas Go Ladies ini, makna: seorang wanita memainkan panah menunjukkan bahwa meski wanita namun mereka ini cepat seperti panah yang dilepaskan dan mengenai sasaran. Dengan visi merangkul anggota, maju bersama dan misi melakukan kegiatan produktif seperti kopdar seluruh anggota Go Ladies, melakukan pengajian rutin, membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif sesuai dengan perkembangan zaman.

**C. Fenomena *Independent Woman* Pada Komunitas *Driver* Ojek Online Go Ladies di Desa Ploso, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya**

**1. Kehidupan Sosial Ekomomi *Independent Woman* di Komunitas *Driver* Ojek *Online* Go Ladies**

Dalam keluarga *independent woman* dengan ibu sebagai kepala keluarga, menjadikan peran ganda ibu sebagai orang tua tunggal selain mengurus anak dalam lingkup domestik, ia juga dituntut untuk bekerja guna mencari nafkah bagi keberlangsungan hidup keluarganya. Dalam dunia kerja, jenis pekerjaan, keahlian dan pendidikan sangat berpengaruh dengan jumlah upah yang diterimanya. Dengan pendidikan minimal SMA, *independent woman* mempunyai pekerjaan dengan jumlah upah yang relatif cukup sesuai dengan jumlah UMR yang telah disepakati di daerah masing-masing. Salah satu bentuk tindakan penyesuaian dalam kehidupan ekonomi bisa terlihat dari jumlah upah yang diterima dengan jumlah beban pengeluaran sehari-hari. *Independent woman* harus menyesuaikan

kebutuhan sehari-hari dengan cara merencanakan pengeluaran dan pendapatan setiap harinya, apabila dirasa kurang mencukupi maka alternatif lain yang bisa diambil adalah meminta bantuan ke sanak saudara atau meminjam uang ke orang lain dan lembaga keuangan setempat.

Pemenuhan biaya pendidikan juga dipikirkan secara matang oleh seorang *independent woman*, salah satunya adalah dengan menabung, hal ini dilakukan untuk mempersiapkan segala kebutuhan pendidikan anak di masa yang depan, dengan perencanaan menabung sedini mungkin, *independent woman* dituntut untuk bisa menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk menyekolahkan anaknya di pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu bentuk adaptasi ekonomi yang terlihat bisa berasal dari berbagai macam bantuan ekonomi dari pemerintah seperti bantuan pendidikan melalui BOS.

Pada keluarga *independent woman* terlihat ketidak lengkapan jumlah anggota keluarga, dengan tidak adanya sosok ayah sebagai kepala keluarga. Sebuah keluarga dapat diibaratkan sebagai sebuah satu kesatuan yang saling melengkapi satu sama lain, di dalamnya terdapat bagian-bagian yang saling berhubungan dan mempunyai peran masing-masing misalnya ayah berperan sebagai pencari nafkah utama keluarga, ibu berperan dalam mengurus rumah tangga dan bisa juga menjadi pencari nafkah tambahan keluarga. Tetapi, apabila salah satu anggota keluarga tidak ada, maka keluarga tersebut menjadi kurang sempurna dan pada akhirnya mengubah tatanan fungsi keluarga tersebut.

Ada beberapa factor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat yaitu tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, jabatan dalam organisasi, aktivitas ekonomi. Jadi status sosial ekonomi pada komunitas *driver* ojek online terletak kepada keadaan rumah tangga dimana pada komunitas tersebut para anggotanya memiliki kesamaan masalah dalam rumah tangga sehingga mereka memiliki tujuan yang sama untuk mensejahterahkan keluarga tanpa bantuan seorang laki-laki.

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Mary yang bertempat tinggal di Kecamatan Tambaksari Pendidikan terakhir SMA dengan status cerai mati dan beliau selaku Anggota di komunitas Go ladies, berikut penjelasan dari Ibu Mary:

*“Kalau menjaga kesetaraan dan kerukunan itu ya, dalam muatan komunitas kami salah satu skala prioritas yang disepakati adalah menjaga solidaritas antar anggota, karena pada dasarnya komunitas ini dibentuk untuk memudahkan pekerja ojek online perempuan dalam mendapatkan hak yang sama yaitu untuk mendapatkan penghasilan, di komunitas kami tidak bersifat structural jadi semua dianggap sama karena memang pola tersebut ternyata cukup efektif mbak. Ketika diterapkan di komunitas kami. Soalnya menurut saya juga kita kerja itu untuk mendapat kenyamanan, sampean tau sendiri kan nganggur dan tidak memiliki pendapatan itu sedih banget rasanya.”*

*“Saya memutuskan untuk bergabung di Go Ladies karena inspirasi terbentuknya dari go ladies itu dari pihak management untuk membuat komunitas para ladies di seluruh Surabaya, jadi semua yang di-cover disitu wajib ikut si sebenarnya kalau perempuan, tapi kan kadang-kadang kita sendiri punya komunitas lain selain go ladies karena ada info-info yang khusus diperuntukkan dari manajemen itu untuk wanita jadi kalau kita nggak gabung disitu saya juga kurang cepat memberikan info untuk anggota saya yang cewek yang*

*tergabung di saya tapi tidak tergabung di go ladies. Saya kan ketua di komunitas “konco motor Surabaya” itu komunitasnya campur anatra laki-laki dan perempuan.”*

*“Menjaga stabilitas kebutuhan hidup harus pinter ini mbak, mengatur waktu aja, kalau waktunya njemput anak, mengantar anak kita lihat jamnya, nanti di off kan. Terus kita tau waktunya kita masak, anak-anak mau makan ya saya pulang. Pokoknya disempatkan waktunya buat keluarga juga biar sama-sama bisa seimbang, biar semuanya bisa terurus, anak juga terurus. Saya punya anak 2 yang pertama SMK kelas 3 yang satunya SD kelas 6. Enak habis gini sudah ada yang bantu mbak udah kesel yoan. Sesudah anak saya kerja ya saya juga tetep kerja soalnya njagakno anak kan ya gk enak, lek gk nyekel duek dewe yo mosok enak se mbak, kebutuhannya yo banyak, habis ini kan anakku kelas 1 SMP jadi ya butuh biaya juga, mungkin lek udah menikah yo wes ngak, wes prei.”*

*“Ya seperti biasa mbak, habis selesai urusan rumah, ya berangkat ngebit. Paling pulag kalau saatnya sholat aja. Begitu juga kalo malam hari. Selesai nyiapin makan malam buat anak-anak, ya beragkat ngebit lagi. Kalau untuk pekerjaan ya belajar on time aja ya mbak, kan saya mulai onbid pagi ya sekitar jam 9 an itu Cuma sampai sore mbak, udah beda kayak dulu mbak kalau dulu saya mulai pagi-pagi setelah mengantar anak sekolah itu sampai jam 9 malam baru pulang.”<sup>34</sup>*

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Bu Mary sebagai anggota di Komunitas Go Ladies, 05-11-2022

*Gambar 3 Acara Baksos*



Menurut kesimpulan dari hasil wawancara diatas menyatakan bahwa didalam komunitas tersebut terdapat tujuan yang sama untuk mendapatkan penghasilan sehingga tidak ada strata didalamnya, hal tersebut dapat menjaga kesetaraan dan kerukunan antara ketua dan anggota lainnya, alasan bergabung di go ladies agar memudahkan beliau menyebarkan informasi yang didapat melalui komunitas go ladies terkhusus perempuan yang tidak bergabung di komunitas go ladies tetapi gabung di komunitas yang beliau ketuai, bentuk stabilitas *independent woman* yang dilakukan beliau adalah pembagian waktu antara anak dan pekerjaan harus seimbang. Pekerjaan yang harus beliau lakukan untuk kebutuhan pendidikan anak dan jika anaknya sudah lulus sekolah beliau tidak berhenti bekerja sebab uang hasil kerja dapat beliau gunakan untuk kebutuhan lainnya. Beliau merawat anaknya dari kecil hingga dewasa seorang diri, hal yang harus beliau lakukan adalah memenuhi kebutuhan hidupnya seorang diri. Sangat

sulit jika dilakukan oleh seorang *independent woman* dimana beliau harus membagi pekerjaan antara dirinya, anak, pekerjaan dan rumah.

Hal yang sama dalam menjaga solidaritas juga yang dikatakan oleh Ibu Santi yang bertempat tinggal di Kecamatan Tambaksari Pendidikan terakhir SMA dengan status cerai mati dan beliau selaku Anggota di komunitas Go ladies. Inilah pernyataan beliau:

*“Cara menjaga solidaritas dikomunitas Go Ladies ini mbak kita kan punya kesadaran untuk berempati, jadi setiap ada masalah, ada yang sakit atau meninggal gitu kami menjenguknya ramai-ramai, terus kan ada banyak pelatihan yang berjalan seperti menyablon, bela diri, memasak dan buat sabun mbak jadi otomatis kita kan sering ketemu diluar jam kerja ya mbak, terus belum lagi kalau kerja gk sengaja satu tempat gitu kan jelas ada ngobrolnya, di grup juga saling shareing-shareing itu yang membuat kita raket mbak.”*

*“Awal aku gabung di komunitas ini soalnya sama-sama perempuan jadi kalau ada masalah kita shareing-shareing enak soalnya kan sesama perempuan dan lebih mengerti, memahami mbak. Di grup maupun on bit kita sering curhat-curhat karena kan banyak yang janda ya mbak, kalau ketemu yang sering cerita-cerita masalah orderan, kumpul-kumpul, guyon-guyin curhat masalah semua juga.”*

*“Menjaga stabilitas kebutuhan hidup kayak kebutuhan senggak perlu iku dipangkas mbak, dadi oleh e bendinane iku karo dipasno kebutuhan e umah. Beras, listrik, gas, bensin iku kan utama dadi dijatah mbak. Lek sekolah e anak iku yo penting dadi di jatah. Lek onok lebih alhamdulillah melbu tabungan karo sodakoh.”*

*“Kebetulan anak saya 2 mbak, satunya laki masih kelas 5sd yang satunya smp kelas 2. Jadi gini mbak saya kan mempunyai peran ganda, sebagai kepala keluarga saya ini menjadi ayah juga buat anak saya, mbiayai keperluan anak sendiri, mbiaya i pajak belum listrik kan banyak itu. Jadi gimana caranya saya harus kerja keras sebagai kepala rumah tangga bahkan buat benerin genting lo saya bisa mbak, tapi saya juga tidak hilang kodratnya sebagai ibuk ngge, tiap pagi*

*sama sore anak saya itu saya masak sendiri mbak, anak-anak kalau sekolah ya tak antar kalau pulang tak jemput, biar anak juga ngak kehilangan kasih sayang ya mbak dari ayah dan ibu yang jadi satu ini. Saya kalau on-bit nunggunya juga dirumah mbak biar bisa lihat anak saya. Jadi biar bisa mantau anak sambil bekerja gitu lo mbak.”<sup>35</sup>*

**Gambar 4 Acara Kopdar**



Kesimpulan dari wawancara diatas cara untuk menjaga kerukunan antar anggota Go Ladies dengan cara mengikuti berbagai agenda dan beberapa hal nya seperti pelatihan yang didirikan oleh DP3AK yang bekerja sama dengan perusahaan gojek dan perkumpulan yang biasa disebut KOPDAR (kopi darat), jadi memungkinkan untuk sesama anggota go ladies atau diluar komunitas saling akrab, ada sedikit perbedaan tujuan dengan Ibu Santi mengenai alasan memilih komunitas go ladies, awal mula beliau bergabung ke dalam komunitas go ladies dikarenakan komunitas ini khusus untuk perempuan sehingga ketika ada masalah yang dihadapi

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bu Santi sebagai anggota di Komunitas Go Ladies, 04-11-2022

mereka mempunyai tempat untuk berkeluh kesah, alasan beliau bergabung dengan komunitas go ladies karena beliau merasa nyaman dan cocok sebab antara ketua dan anggota yang saling merngkul, hasil yang diperoleh dari kerja sebagai *driver* ojek *online* adalah untuk memenuhi kebutuhan pokok jika dirasa ada sisa maka dimasukkan kedalam tabungan atau untuk shodaqoh, beliau sebagai kepala keluarga sekaligus ibu rumah tangga mempunyai cara untuk tetap memberikan kasih sayang kepada anak sekaligus bekerja, seperti halnya memasak dan mengantar jemput anaknya.

Hal yang senada dengan Ibu Santi juga dikatakan oleh Ibu Nur yang bertempat tinggal di Kecamatan Tambaksari Pendidikan trakhir SMA dengan status cerai mati dan beliau selaku Anggota di komunitas Go ladies. Berikut adalah keterangan langsung dari Ibu Nur :

*“Saya sendiri orangnya kan ceriwis ya mbak, tapi bukan ceriwis gak tau batasan. Ceriwisnya saya ini suka ngajak omong-omongan dulu, suka guyon-guyon sama ibuk-ibuk laine. Tapi ya gitu mbak, kalau yang saya ajak ngomong orangnya agak pendiem ya omong-omongan cuma sebentar, beda sama yang orange ceriwis kayak saya, woohh bisa sampek pulang mbak omong-omongan itu.”*

*“Saya gabung pertama kali masuk grup komunitas itu ya go ladies, aku mulai ikut go ladies itu 2018 jadi wes gk perlu akeh-akeh dan di go ladies itu ketuanya kalau sama anggota lain itu bisa kompak, ngrangkul, kalau ada masalah apa-apa ya dikasih tau.”*

*“Menjaga stabilitas kebutuhan hidup biar bisa seimbang kita pinter-pinter ngatur waktu sama keuangan. Saa mulai on-bit jam 9 siang, kalau pagi ngurus rumah kayak masak, bersih-bersih, nganter anak terus langsung lanjut kerja itu biasanya saya on sampai jam 5 sore, sebelum maghrib lah mbak. Kemudian malamnya itu waktu saya sama*

*anak-anak. Namanya kerja ikut aplikasi ya mbak apalagi driver ada juga hambatan waktu nge-bit kayak waktu hujan itu, kita juga jaga kesehatan ya mbak supaya kita gk sakit, kalau sakit kan kita otomatis butuh biaya, terus pengambilannya itu jauh dari posisi driver nah itu sangat merugikan di pemakaian (BBM) bahan bakar motor. Jadi kita harus banyak persiapan buat anak, kadang cicilan juga. Gaapa mengesampingkan kebutuhan untuk saya sendiri yang penting anaknya tercukupi yang paling penting anak ya mbak,”*

*“Alhamdulillah mbak, saya selama ini bisa ngatur waktu. Karena sudah terbiasa kali ya. Saya juga sudah lama sendiri jadi bisa bagi waktu antara mgurus rumah dan cari nafkah mbak. Jadi semua kewajiban terlaksana. Soalnya kan kerja di gojek ini ya fleksibel gak terikat jam pulang atau jam berangkat mbak. Bisa lah nyambi gojek sambil ngurus rumah sambil ngurus anak gak bingung kok mbak.”<sup>36</sup>*

Dapat ditarik kesimpulan bahwa beliau mengajak berkomunikasi terlebih dahulu bisa melahirkan suatu ketentraman antar anggota komunitas. Kenyamanan menjadi salah satu alasan mengapa anggota tidak memiliki keinginan untuk pindah ke komunitas lain, hal ini dapat menjadi alasan setiap anggota untuk mempertahankan komunitas karena dalam komunitas tersebut lah para anggota bisa memenuhi segala kebutuhan hidup sehari-hari. Agar dapat menyambung hidup dengan baik, dibutuhkan keyakinan untuk segala sesuatu, seperti prepare atau persiapan. Dalam hal ini, informan lebih mengutamakan kebutuhan daripada keinginan, karena bekerja dsebagai *driver* ojek *online* yang sistem kerjanya tidak terikat oleh waktu memudahkan informan untuk memantau pekerjaan saat berada di rumah.

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Bu Nur sebagai anggota di Komunitas Go Ladies, 03-11-2022

## **2. *Independent Woman* Menjadi Pilihan Dalam Menjalani Proses Sosial**

Orang tua tunggal atau biasa disebut single parent adalah Seseorang yang hanya terdiri dengan satu orang saja atau tunggal, yang di mana dalam rumah tangga ia memiliki peran sebagai ibu sekaligus berperan sebagai ayah atau fungsi ganda. Tidaklah mudah bagi independent woman dalam menjalani kehidupannya setelah kehilangan salah satu anggota keluarganya yaitu suami, karena segala sesuatu harus ditanggung sendiri. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam keluarga yang mengakibatkan seseorang menjadi independent woman yang berarti membawa seseorang untuk beradaptasi dengan kondisi yang baru yaitu penambahan peran dan serangkaian tugas-tugas ganda yang harus dilakukan. Sehingga independent woman mempunyai status dan peran yang ganda yaitu bertindak sebagai ayah maupun ibu untuk anak-anaknya.

Multi status yang disebabkan wanita tersebut mempunyai status sebagai kepala keluarga yang harus memenuhi segala kebutuhan hidup rumah tangga, sekaligus status sebagai ibu yang bertanggung jawab dalam mendidik dan menjaga anak-anaknya. Sedangkan multi peran terjadi ketika wanita tersebut berada di lingkungan pekerjaan, lingkungan tempat tinggal yang mengharuskan ia berperan layaknya sebagai kepala keluarga yaitu mencari nafkah, wakil dari keluarga dari setiap kegiatan di lingkungan rumah, mengambil sendiri setiap keputusan jika ada masalah terjadi.

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Anik yang bertempat tinggal di Kecamatan Tambaksari Pendidikan trakhir SMA dengan status cerai mati dan beliau selaku Ketua di komunitas Go ladies, inilah pernyataan beliau :

**Gambar 5 Acara Wanita Tangguh**



*“Saya memutuskan sebagai independent woman ya gimana ya mbak saya sudah pernah menikah tapi meninggal lagi e jadi ya gaada pilihan lagi mbak, suami saya yang pertama sudah meninggal lama, gak adanya itu pas anaknya ibu masih smp sampai dianya sudah bekerja. Jadi ya harus menerima keadaan kan mbak, jadi yaudah mungkin rezkinya disitu.”*

*“Terkait stigma tergantung kita ya mbak ya, kalau saya ya kembali ke diri kita, kalau kita ngak melakukan hal-hal yang buruk ya cuek aja toh kita keluar ya kaya gini pakai atribut (jaket dan helm) gojek, masa kita ke hotel pake atribut ya lucu juga toh, namanya kerja ya emang harus pakai atribut.”*

*“Untuk membangun diri biar berkualitas saya mengikuti pelatihan yang diadakan oleh DINSOS, jadi DINSOS itu bekerja sama dengan gojek mbak terutama komunitas kita ya, banyak kok mbak pelatihan yang diadakan oleh DINSOS itu seperti menyablon, pelatihan memasak, bikin sabun sama bela diri mbak karena kita kan bekerja dijalan ya mbak jadi kita berjaga-jaga buat hal yang tidak diinginkan mbak. Tapi saya paling*

*menekuni bela diri mbak soalnya saya punya pengalaman kejambret dan untungnya saya berani melawan jadi di jalan itu saya rebutan hp mbak untungnya saya dulu waktu sekolah pernah ikut bela diri.”<sup>37</sup>*

Jika disimpulkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa beliau memutuskan memilih menjadi *independent woman* sebab ditinggal suaminya meninggal. Sangat sulit jika dilakukan oleh seorang *independent woman* dimana beliau harus membagi pekerjaan antara dirinya, anak, pekerjaan dan rumah. Belum lagi stigma negative yang diperoleh dari masyarakat mengenai *independent woman* kebanyakan stigma masyarakat mengenai *independent woman* adalah seorang yang mudah untuk dibawa kemana-kemana, seseorang yang tidak bisa mendidik anaknya dengan baik. Untuk menjadikan diri yang berkualitas dari seorang *independent woman* agar menjadi sosok yang mampu melakukan segala jenis tanggung jawabnya hingga tuntas dan memperoleh hasil yang baik. Seperti yang dilakukan Ibu Anik pada wawancara diatas bahwa beliau memiliki suka duka saat menjadi *driver* ojek online wanita sehingga beliau mengikuti pelatihan yang diadakan DINSOS yaitu bela diri untuk memberikan dasar-dasar pertahanan ojek online wanita saat di jalan.

Lain juga yang dikatakan oleh Bu Dini yang bertempat tinggal di Kecamatan Tambaksari, Pendidikan terakhir SMU dengan status cerai hidup dan beliau selaku Bendahara di komunitas Go ladies. Berikut penjelasan dari Ibu Dini:

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bu Anik sebagai ketua di Komunitas Go Ladies, 01-11-2022

*“Saya memutuskan sebagai independent woman ya karena masih takut mbak sama masa lalu kan masih ini masih ada trauma, takutnya nanti terulang lagi terus anakku perempuan juga sudah besar, sekarang kan ada yang bapak sambung takutnya gk sayang sama anaknya sayang sama ibunya aja kan emang ada ya mbak orang yang kayak gitu. terus ada shareing sama temen-temen yang kaya gitu. lek kyyk ngunu kan terus gae opo ya mbak menikah ya emang sulit sih mbak, berat tapi nanti dari pada ada masalah kayak gitu.”*

*“Terkait stigma mengenai independent woman kalau itu sih aku gk terlalu peduli ya mbak, yang penting ibu ayahku tau aku orang yang seperti apa tau jeleknya dan baiknya kan ya cuma di keluarga doang mbak, orang luar kan cuma menilai saja kan ya babahno mbak masio diwara seng gk-gk. kalau untuk anak suatu saat akan saya kasih tau mbak yang sebenarnya dan seiring berjalannya waktu mereka juga memahami keadaan orang tuanya bagaimana, kenapa kok bisa pisah.”*

*“Untuk menjadi diri yang berkualitas menurut saya lawan kata membangun diri itu kemunduran atau keterpurukan atau statis, jadi bagi prinsip saya selama yang saya lakukan ternyata menghasilkan sesuatu yang baru, atau mampu menunjang pengetahuan kita terhadap beberapa hal maka itu sama saja sedang membangun diri, jadi saya fokus produktif dan tidak mau takut untuk melakukan sesuatu yang memang menarik dan baru mbak, maka disana insyallah akan menghasilkan ilmu maupun pengetahuan bagi pribadi saya.”<sup>38</sup>*

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bu Dini selaku bendahara di Komunitas Go Ladies, 02-11-2022

*Gambar 6 Wawancara Dengan Bu Dini*



Jika disimpulkan dari hasil wawancara diatas menyatakan bahwa ada rasa trauma dimasa lalu yang membuat beliau berfikir dua kali jika mau menikah lagi dengan adanya bapak sambung atau bapak tiri menjadikan beliau takut jika ayah sambungnya tidak memberikan kasih dan sayang kepada anak kandung. Dengan stigma negatif dari masyarakat beliau tidak menghiraukan apa kata masyarakat mengenai informan karena yang tau tentang dirinya hanya keluarga dan dirinya sendiri. Untuk membangun kualitas diri yang dilakukan beliau adalah melakukan hal yang dianggap bermanfaat untuk dirinya seperti dan melakukan tantangan yang baru dan dianggapnya mampu untuk dilakukan maka beliau lakukan.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Supini yang bertempat tinggal di Cemengbangkalan Kec. Sidoarjo, Pendidikan trakhir SMU

dengan status cerai hidup dan beliau selaku Anggota di komunitas Go ladies, berikut adalah keterangan langsung dari Ibu Supini:

*“Status independent woman itu menjadi pilihan saya mbak. Saya janda, diusir dari rumah soale suamiku kan pas aku pulang ke desa dirumah itu ada cewek gitu, terus bertengkar jadinya aku ya, wes ibarat e itu kan itu rumah dia tapi aku ikutan mbangun gitu terus aku dusir ya aku ya pergi lah kos sama annakku yang kecil yang Sma kelas 1, dia sama anak yang nomor 3, anakku kan 4 yang 2 sudah nikah yang 2 belum, yang satu ikut saya yang satu ikut suami. mangkane iku mbak lek gak kerja opo wong aku ya sudah lama gk dikasih uang belanja 3 tahun lah sama suami, aku cari sendiri. Jadi Dengan adanya suami saya atau tidak itu tidak merubah apapun mbak, saya kerja setelah saya menikah, dan suami saya pun semenjak 3 tahun itu tidak memberikan saya uang bulanan kan itu kewajibannya ya mbak. Jadi untuk biaya hidup penghasilan saya ini juga untuk pendidikan anak-anak juga mba. Jadi saya pagi sudah mulai bikin sarapan lalu mengantar anak kesekolah baru lanjut narik ojek begitulah berulang tiap hari.”*

*“Terkait stigma mengenai independent woman, yo wes jarno yo wes tak biarkan, emang uripku ndek embong ya buat enjoy ae, aku masio suamiku dewe ae ngilokno, kerjo ngunu ae oleh opo, tapi nyatane lo aku ket bien mbak, ket bien anakku yo njalok duek sembatang aku isok bayar ngenr sekolah isok bayar ngunu, la kunu dijaluk i tambah sambat. la saiki lo mbak brapa tahun aku dijarno. aku iki kerjo ket jam 6-jam 9. ya tak biarkan, emang uripku ndek embong sampean terserah ngomong apik ngomong elek terserah tapi mesti negatif ngilokno wong.”*

*“Menurut saya untuk menjadi pribadi yang baik itu sesuai dengan apa yang kita suka mbak, kalau saya pribadi kan suka masak ya nah di komunitas go ladies ini kan banyak pelatihan saya mengikuti pelatihan yang masak aja jadi pelaksanaannya setiap 1 bulan sekali di pertengahan bulan itu.”<sup>39</sup>*

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bu Supini selaku anggota di Komunitas Go Ladies, 03-11-2022

**Gambar 7 Wawancara Dengan Bu Supini**



Menurut kesimpulan dari hasil wawancara diatas dalam rumah tangga perlu adanya kerukunan antara suami dan istri sehingga dapat menciptakan kehidupan yang harmonis, tetapi tidak selamanya dua individu yang berbeda pemikiran dapat dipadukan jika salah satunya tidak mau mengalah sehingga mengakibatkan perpecahan atau perceraian. Perceraian sendiri bisa juga diakibatkan jika individu sudah merasa bosan seperti halnya hasil dari wawancara diatas beliau tidak terima atas apa yang dilakukan suami yang menafkahi keluarga, namun sang suami tidak menafkahnya 3 tahun lamanya, hal itu menjadikan dirinya untuk menafkahnya sendiri. Oleh karena itu keputusan menjadi *independent woman* dipilihnya karena menurut beliau ini yang terbaik untuk dirinya dan anak-anak sebab beliau mengetahui bahwa sang suami ternyata bermain wanita lain dibelakang

dirinya, sehingga beliau merasa jika tanpa laki-laki beliau juga bisa untuk menghidupkan keluarga.

Dengan latar belakang cerai hidup, masyarakat dengan populasi tertentu banyak mengunjing dirinya tidak dipungkiri termasuk suaminya sendiri. Anggapan masyarakat yang bersifat stigma memaknai seseorang dengan keputusan cerai hidup lebih baik dari pada seseorang yang cerai mati, untuk yang cerai hidup, krena ada 2 kepala dari setiap pasangan yang berpisah, jarang ada dari mereka yang tercetus kata-kata baik jadi masing-masing dari mereka mencari pembelaan diri. Untuk menjadikan diri yang baik beliau melakukan kegiatan yang disukainya, itu dapat meningkatkan kualitas dirinya karena beliau menganggap jika meningkatkan kualitas diri untuk membahagiakan diri sendiri bukan untuk mendapatkan pengakuan maupun pujian dari orang lain.

**D. Fenomena *Independent Woman* Pada Komunitas *Driver Ojek Online Go Ladies* di Desa Ploso, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya (Ditinjau dari Teori Feminisme Liberal)**

Dari hasil temuan-temuan yang didapat selama proses observasi dan wawancara dirasa dapat menjawab rumusan masalah pada bab pendahuluan, pada tahap berikutnya peneliti menganalisis dan mengkorelasikan antara temuan-temuan dengan teori feminisme liberal yang dikemukakan oleh Mary Wollstonecraft. Peneliti menggunakan kerangka pemikiran yang didasarkan dari teori feminisme liberal untuk mengkaji masalah yang diteliti yaitu

tentang Fenomena Independent Woman pada Komunitas Driver Ojek Online Go Ladies.

Feminisme merupakan sebuah aliran yang ingin memperjuangkan hak-hak perempuan untuk mendapatkan hak yang sama tanpa adanya diskriminasi jenis kelamin. Istilah feminisme dapat digunakan untuk menggambarkan gerakan politik, budaya atau ekonomi yang bertujuan untuk menegakkan persamaan hak dan perlindungan hukum bagi perempuan. Feminisme melibatkan teori dari filosofi politik dan sosiologi yang berkaitan dengan masalah perbedaan gender, dan gerakan yang mengadvokasi kesetaraan gender bagi perempuan, serta kampanye untuk hak dan kepentingan perempuan. Meskipun istilah '*feminisme*' dan '*feminis*' tidak digunakan secara luas sampai tahun 1970-an, istilah tersebut sudah digunakan dalam bahasa publik jauh lebih awal; misalnya, Katherine Hepburn berbicara tentang '*gerakan feminis*' dalam film *Woman of the Year* 1942.

Kata feminis mengacu kepada siapa saja yang sadar dan berupaya untuk mengakhiri, diskriminasi gender, subordinasi, marginalisasi, dan kekerasan seksual yang dialami perempuan. Hal ini muncul karena perempuan mempunyai kesadaran bahwasanya mereka sedang berada pada posisi ditindas dan eksploitasi yang pada akhirnya muncul sebuah paham yang disebut feminisme. Feminisme bertujuan untuk memperjuangkan kesetaraan serta kedudukan kaum perempuan dengan laki-laki. Serta upaya dapat mengontrol diri mereka baik di dalam dirinya sendiri maupun di luar rumah. Feminisme bukanlah konsep baru. Perempuan telah membela hak-hak

mereka, seperti yang mereka rasakan, diberbagai medan perang sepanjang sejarah. Meski begitu, dalam pengertian modern, feminisme bisa dikatakan telah dimulai sekitar tahun 1830-an dengan gerakan perempuan untuk hak pilih.

Feminisme liberal berawal dari teori politik liberal yang menghendaki manusia secara individu untuk dijunjung tinggi, termasuk didalamnya terdapat nilai otonomi, nilai persamaan, dan nilai moral yang tidak boleh dipaksa, tidak diindoktrinasikan dan bebas memiliki penilaian sendiri. Feminism liberal sebagai turunan dari teori politik liberal. Pada mulanya feminisme liberal menentang deskriminasi perempuan dalam perundang-undangan. Mereka menuntut adanya persamaan hak pilih, perceraian, dan kepilikan harta benda. Feminisme liberal menekankan kesamaan di antara laki-laki dan perempuan. Asumsi dasar feminisme liberal adalah bahwa kebebasan dan keseimbangan berakar pada rasionalisme. Oleh karena itu, dasar perjuangan feminisme adalah untuk menuntut kesempatan dan hak yang sama bagi setiap individu, termasuk perempuan atas dasar kesamaan keberadaanya sebagai makhluk rasional.

Berdasarkan asumsi kaum liberal, mereka percaya bahwa di tengah masyarakat yang adil maka dapat mendukung individu untuk dapat menunjukkan otonominya, dalam rangka untuk memuaskan diri mereka secara pribadi. Dengan itu, keseluruhan system yang terkait hak individu memperoleh pembenaran, asalkan individu tersebut tidak merampas hak orang lain.

Feminisme liberal sebagai teori dan karya yang lebih berfokus pada isu-isu seperti kesetaraan di tempat kerja, pendidikan, dan hak-hak politik. Ketika feminisme liberal memandang isu-isu di ranah privat, feminisme cenderung berkaitan dengan kesetaraan, bagaimana kehidupan pribadi itu menghalangi atau meningkatkan kesetaraan publik. Dengan demikian, feminis liberal juga cenderung mendukung pernikahan sebagai kemitraan yang setara, dan lebih banyak keterlibatan laki-laki dalam pengasuhan anak. Tujuan utama feminisme liberal adalah kesetaraan gender di ruang publik, akses yang sama ke pendidikan, upah yang setara, mengakhiri pemisahan jenis kelamin dalam pekerjaan. Masalah lingkungan pribadi menjadi perhatian terutama karena mereka mempengaruhi atau menghalangi kesetaraan di ruang publik. Mendapatkan akses dan dibayar serta dipromosikan secara setara dalam pekerjaan yang biasanya didominasi laki-laki adalah tujuan penting.

Gerakan feminisme liberal ini berargumentasi, bahwa memang ada ketidakadilan dalam relasi antara laki-laki dan perempuan, dalam hubungan-hubungan itu laki-laki lebih diuntungkan. Karena itu, supaya perempuan pun memperoleh keuntungan, ia musti terlibat dalam peluang dan kesempatan yang proposional.

Ada tiga aspek yang ingin dihindari dari hukum perkawinan Negara ini, yaitu anggapan suami sebagai kepala keluarga, anggapan bahwa suami bertanggung jawab atas nafkah dari istri dan anaknya, dan anggapan bahwa istri bertanggung jawab atas pengasuhan anak dan pekerjaan rumah tangga. Konsep kepala keluarga pada perkawinan konvensional yang juga berlaku

secara universal, bagi para feminis liberal dianggap tidak sesuai dengan konsep kebebasan individu untuk mandiri dan menentukan jalan hidupnya.

Dengan ini ajaran feminisme liberal sebagai berikut:

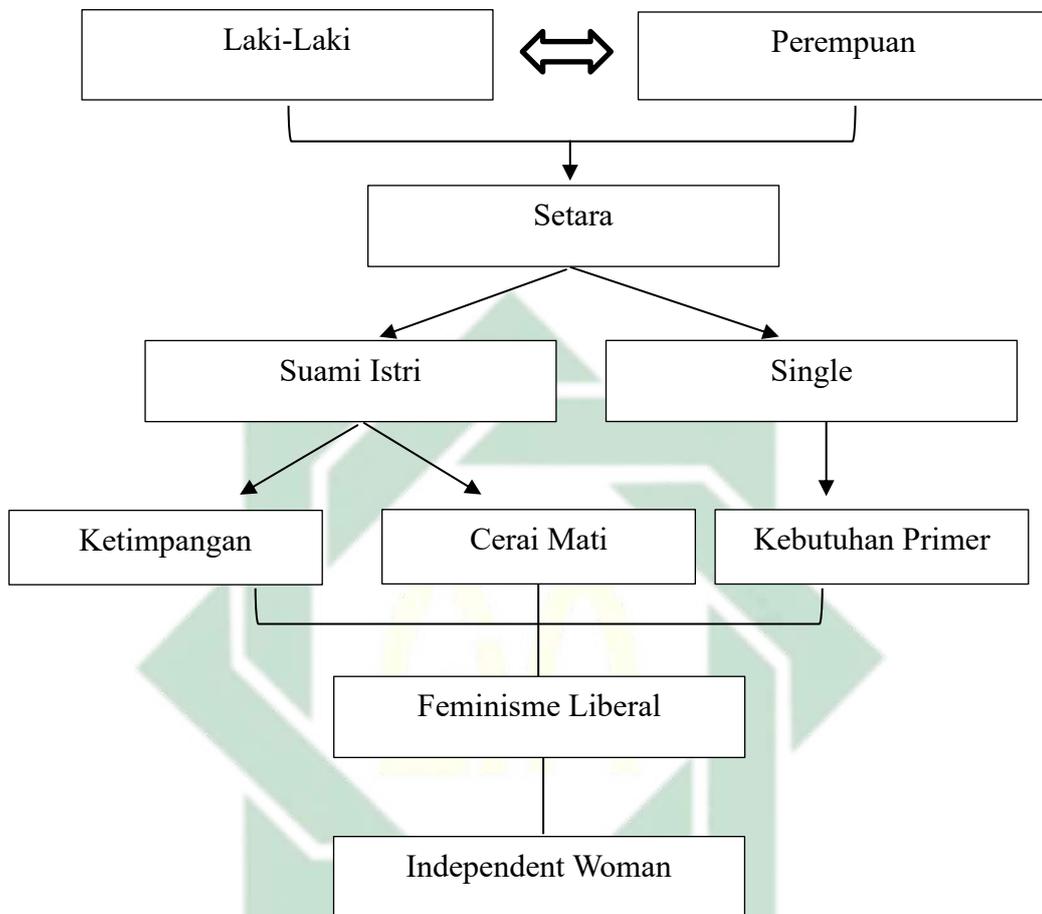
- a) Fokus pada perlakuan yang sama terhadap wanita eksternal, bukan di dalam keluarga. Wanita bekerja keras didasarkan dari pandangan ini. Wanita juga orang yang rasional seperti pria. Seperti kasus yang menempatkan laki-laki sebagai kepala keluarga dan wanita sebagai ibu rumah tangga, seperti mengurus persoalan domestik, membersihkan rumah, menyusui mengasuh anak, dsb. Perjuangan ini terutama mengarah pada hukum dan regulasi, diyakini bahwa aturan sistem keluarga dapat dipertahankan secara permanen di masyarakat patriarki.
- b) Memperluas kesempatan pendidikan dianggap sebagai metode yang paling efektif untuk melakukan perubahan sosial. Dalam tradisi feminisme liberal, penyebab penindasan wanita dikenal karena kurangnya kesempatan dan pendidikan individu atau kelompok. Untuk mencegah solusi seperti itu mengubahnya dengan cara meningkatkan peluang bagi wanita, khususnya melalui lembaga pendidikan dan ekonomi.
- c) Pekerjaan wanita, seperti pengasuhan anak dan pekerjaan rumah ini dianggap sebagai pekerjaan tidak terampil yang hanya mengontrol tubuh, bukan tubuh pikiran rasional.
- d) Perjuangan perempuan harus menyentuh kesetaraan politik antara laki-laki dan perempuan. Dengan memperkuat keterwakilan para perempuan di

kalangan umum. Feminisme liberal pantau Pemilu secara aktif dan dukung mereka yang berpartisipasi dalam pertempuran kepentingan wanita.

- e) Tidak seperti pendahulunya, feminisme liberal saat ini cenderung lebih konsisten dengan model liberalisme kesetaraan atau kesejahteraan yang didukung Negara kesejahteraan dan sistem demokrasi.

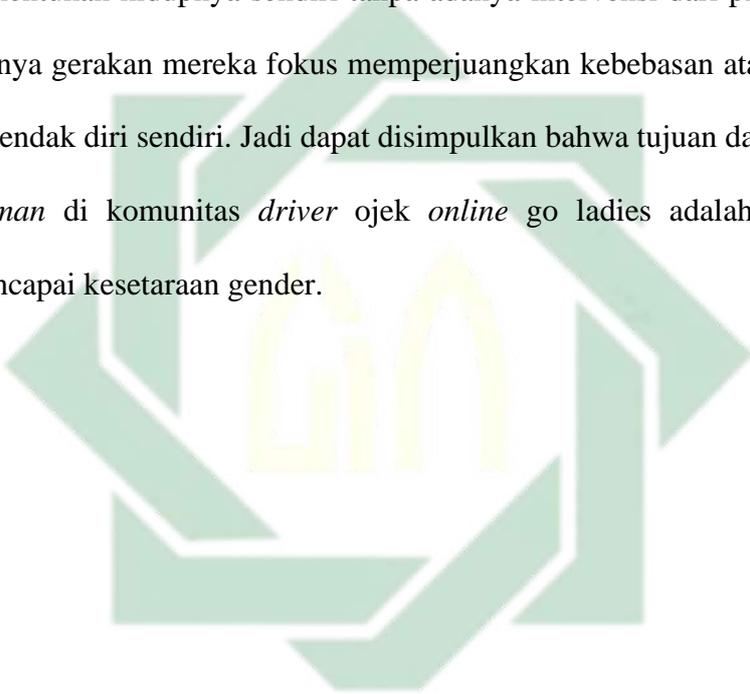
Secara struktural Go Ladies adalah sebuah wadah komunitas dalam lingkungan sehingga memiliki ketertarikan yang sama untuk bergerak di bidang pekerjaan yaitu ojek online. Go ladies berdiri pada tahun 2017. Bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan hidup atau mencari rezki untuk menafkahi keluarga dan mudahnya untuk berbagi cerita karena sesama perempuan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



Artinya dari sisi korelatif pengertian dari feminis liberal sendiri mempunyai pandangan bahwa subkordinasi perempuan berasal dari keterbatasan hukum dan adat, yang menjadikan perempuan merasa terbatas untuk masuk ke ruang public. Menurut feminisme liberal, manusia mempunyai kemampuan yang dapat membedakannya dengan makhluk lain. Hal itu seperti rasionalitas yang termasuk pada dua aspek, yaitu moralitas (pembuatan keputusan yang otonom) dan prudensilitas (pemenuhan kebutuhan sendiri). Artinya populasi *independent woman* yang terdapat pada komunitas Go Ladies adalah perempuan yang berangkat dari situasi terbatas secara fungsi dan sugestif,

namun situasi tersebut bermanifestasi menjadi rasa untuk dijadikan modal sebagai bahan untuk memperjuangkan hidup dalam meraih kebebasan meskipun perlu melalui proses kompetitif dan menyetarakan diri dengan laki-laki secara professional. Mereka (Anggota Komunitas Go Ladies) menentukan hidupnya sendiri tanpa adanya intervensi dari pihak lain. Pada intinya gerakan mereka fokus memperjuangkan kebebasan atas standart dan kehendak diri sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *independent woman* di komunitas *driver* ojek *online* go ladies adalah karena ingin mencapai kesetaraan gender.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh dan proses analisis data yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan yang telah diambil oleh peneliti:

1. Kehidupan sosial di komunitas go ladies sebagai sesama perempuan antara para anggota saling mendukung, memberi saran dan ringan tangan. Para anggota go ladies sering sharing mengenai pekerjaan atau masalah pribadi mereka, jadi mereka tidak ada batasan antara laki-laki dan perempuan di dalam komunitas tersebut para anggotanya memiliki kebebasan untuk mengekspresikan dirinya. Berbeda dengan ketika perempuan bercerita ke laki-laki yang bukan siapa-siapa pasti memiliki rasa tidak enak hati dan tata bicara juga yang sopan agar tidak melukai hati lawan bicara.

Para anggota go ladies dalam pemenuhan ekonomi kebanyakan dari mereka lebih mengutamakan kebutuhan untuk pangan, anaknya dan pekerjaan dari pada dirinya sendiri karena mereka memiliki fokus utama yaitu ke pendidikan anak agar bisa memenuhi kebutuhan sekolah hingga lulus. Sehingga Kehidupan sosial ekonomi *independent woman* di komunitas go ladies ditentukan oleh factor keadaan rumah tangga seperti halnya sama-sama ditinggalkan oleh suami yang mengharuskan mereka untuk bekerja seorang diri sehingga mereka menyandang status sebagai *independent woman*, mereka mempunyai kesamaan masalah didalam

rumah tangga yang menjadikan mereka menjadi satu kesatuan dengan tujuan yang sama untuk pemenuhan kebutuhan hidup, dengan adanya komunitas go ladies para perempuan bisa bebas berekspresi dan berkreasi dengan pelatihan-pelatihan yang diadakan.

2. Pilihan *independent woman* dalam menjalani proses sosial diambil karena kebanyakan dari para anggota go ladies adalah cerai mati dan cerai hidup. Diantaranya ada yang sudah mencoba untuk membangun keluarga yang utuh kembali namun hal yang sama terjadi lagi yaitu ditinggal meninggal oleh suaminya, adapun yang cerai hidup mereka lebih memilih menjadi *independent woman* karena ada rasa traumatis seperti di keluarganya yang gagal sebelumnya. Jadi pilihan menjadi *independent woman* dalam menjalani proses sosial mengharuskan seorang wanita melakukan peran ganda dimana mereka berperan menjadi tulang punggung sebagai ayah yang mengharuskan mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya sekaligus ibu yang merawat, mendidik serta mengurus pekerjaan rumah disebuah profesi yang mayoritasnya adalah laki-laki dengan banyaknya stigma yang dilontarkan oleh masyarakat tidak menjadi kendala dalam memenuhi nafkah untuk keluarganya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti dapat, peneliti memiliki saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi komunitas driver ojek online go ladies dan terkhusus bagi *independent woman*.

## 1. Komunitas driver ojek online Go Ladies

Penulis memberikan saran kepada para anggota go ladies jika on-bit harusnya disepakati *off* sampai jam berapa, dengan seluruh anggota yang tergabung sehingga melindungi diri pada saat malam hari dan yang belum mengikuti pelatihan bela diri untuk mengikuti karena sebagai bentuk penjagaan diri terhadap orang-orang jahat yang akan mengambil bukan hak miliknya, sehingga jika terjadi begal di jalanan para anggota bisa melawannya.

## 2. Bagi *independent woman*

Bagi *independent woman* driver ojek online go ladies untuk terus semangat dalam menjalankan peran ganda sebagai orang tua tunggal dan bisa kuat dan sabar dalam menjalani hidup walaupun saat ini tidak ada sosok suami yang berada disampingnya tetapi percayalah walaupun tidak ada suami anda bisa hidup bahagia dengan anak-anak anda dan bagi anak-anaknya yang sudah dewasa kalian sebagai pengganti dari sang ayah maka harus bisa menjaga ibu dan keluarga.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

Ashshofa, Burhan. 2013. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Budiman, Arif. 1985. *Pembagian Kerja Secara Seksual sebuah Pembahasan Sosiologis Tentang Peranan Wanita di dalam Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia.

El Saadawi, Nawal. 2011. *Perempuan Dalam Budaya Patriarki*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hidayat, Rachmad. 2004. *Ilmu yang Sektis Feminisme dan Persoalan terhadap Teori Sosial Maskulin*. Yogyakarta: Jedela.

Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Satu Pengantar*, Jakarta. PT. Raja Grafindo

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suhandjatisukri dan Sri, 2002. *Pemahaman Islam dan Tantangan dan Keadilan Gender*. Yogyakarta: IKIS.

Suyanto, Bagong. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta, Kencana.

Wirawan, Sudarto. 2003. *Peran Single Parent Dalam Lingkungan Keluarga*. Bandung : PT Rosdakarya.

**Jurnal :**

- Ahmadi, Dedi. 2008. *Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar*. Mediator: Jurnal Komunikasi. Vol. 9.
- Alif Fadzilatus Siti Arofah1 dan Yus'afin Taji Alam, "Eksistensi *Driver* Ojek Online Wanita Sebagai Bentuk Kesetaraan Gender", Jurnal Sosiologi Nusantara, Vol.5, No.2 (2019)
- Alifina, Takhta. 2019. *Tantangan Gender Bagi Perempuan Pengemudi Ojek Online (Studi Tentang Perempuan Pengemudi GO-JEK Di Kota Surabaya)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Al-Majid, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid, Standart Kemenag RI Al Akbar, Asbabun Nuzul, (Q.S An-Nisa)*
- Anshori, Isa. 2018. *Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial*. Halaqa: Islamic Education Journal 2, no. 2. December 5. 165–81, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1814>. hlm 178 .
- Aziah, Ayu dan Popon Rabia Adawia. 2018. *Analisis Perkembangan Industri Transportasi Online di Era Inovasi Disruptif (Studi Kasus PT Gojek Indonesia)*. Jurnal Humaniora.
- Ewid, Angelus dan Benedhikta Kikky Vuspitasari. 2020. *Single Mother Dalam Membangun Ekonomi Keluarga*. Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial. Vol.11, No.2.
- Fitriani, Annisa Aulia. 2018. *Analisis Perbedaan Pendapatan Ojek Sepeda Motor Berbasis Online di Kota Surabaya*. Jurnal: UNTAG.

Hanim, Havizathul. *Peran Perempuan Single Parent Dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi Dalam Keluarga*. Jurnal: Ilmu dan Budaya.

Hasanah, Suci Fadlah. 2017. *Work Family Conflic Pada Single Parent*, Jurnal Muara Ilmu Sosial, Vol. 1, No. 2.

Latifah, Nur Aini. 2008. *Makalah Seminar: Pemberdayaan Perempuan Sebuah Upaya Mencetak Generasi Unggulan*. Tultungagung: Pusat Studi Gender STAIN Tulungagung.

Nuraeni, Yeni dan Ivan Lilin Suryono. 2021. *Analisis Kesetaraan Gender dalam Bidang Ketenagakerjaan di Indonesia*. Vol.20, No. 01.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 9 tahun 1975

Purwanto, Andhika Cahya. 2018. *Eksistensi Ojek Pangkalan Didalam Perkembangan Transportasi Berbasis Informasi Dan Teknologi*, Jurnal: SOLIDARITY.

Rahayu, Afina Septi. 2017. *Kehidupan Sosial Ekonomi Single Mother dalam Ranah Domestik dan Publik*. Jurnal Analisa Sosiologi, Vol.6.

Saputri, Cica Wahyuni. 2021. *Peran Wanita Karir Single Moms Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Parumpung*. Skripsi: UIN Suska Riau.

Verasatiwi, Irma dan Roro Retno Wulan. 2018. *Studi Fenomenologi Pengemudi Ojek Online Perempuan di Kota Bandung Dalam Kajian Fenimisme*, Jurnal: Acta diurna.